

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)

SKRIPSI

Oleh:

Imam 'Arifudin

13110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Imam 'Arifudin

13110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL
JANNAH MOJOKERTO)**

SKRIPSI

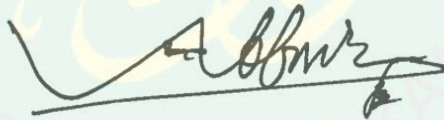
Oleh

IMAM 'ARIFUDIN

NIM : 13110046

Telah Disetujui 26 Oktober 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-
NILAI KEISLAMAN BERBASIS ENTREPRENEURSHIP
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Imam 'Arifudin (13110046)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017 dan
dinyatakan

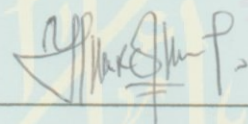
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian**Ketua Sidang**

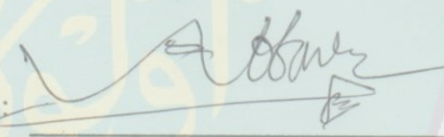
Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Tanda Tangan

: 

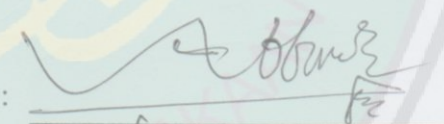
Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

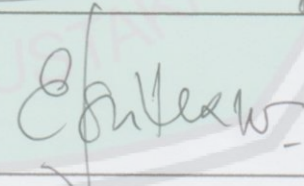
Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 1 007

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan rasa syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian ini dapat

selesai dengan baik, dan tidak lupa karya ini penulis persembahkan untuk :

Orang yang paling berjasa dalam hidupku, yang membimbingku dengan penuh kasih sayangnya Ayah Satiran dan Ibu Siti Sumaidah. Penulis begitu bangga bisa memiliki orang tua seperti kalian, kasih orang tua sepanjang jalan tidak akan cukup penulis membalas jasa-jasa orang tua

Terima kasih kepada Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terhitung nilainya kepada penulis

Teruntuk Bpk. Pairi Budiono sekeluarga dan Ibu Hidayatul Mustfidah sekeluarga terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasi dan dukungan semangat yang telah kalian berikan, menjadi orang tua kedua bagi penulis

Kepada seseorang yang menjadi bintang dalam hidupku, terima kasih tiada terkira telah menjadi pribadi yang sabar dan telaten.

Dan untuk PAI – B terima kasih atas kenangan yang indah, kalian terbaik dan terkenang

Terakhir penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah : 10)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007), hlm. 809.

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imam 'Arifudin

Malang, 26 Oktober 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Imam 'Arifudin

NIM : 13110046

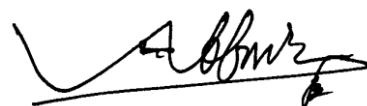
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Imam 'Arifudin

NIM : 13110046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, teruntai kata syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis diberi kekuatan, kesabaran, serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)”.

Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni dengan adanya *Ad-Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan juga arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Cahaya hidupku, Ayah Satiran dan Ibu Siti Sumaidah tercinta yang telah mencurahkan kasih dan sayang begitu besar serta senantiasa memberikan do’a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Marno, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan telaten membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmu tiada terkira untuk penulis.
7. Mas Abdullah selaku pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang telah ikut serta membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian di lapangan
8. Ust. Muslimin selaku direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. Segenap teman-teman Jurusan PAI angkatan 2013 khususnya keluarga besar PAI-B yang banyak membantu selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk adanya perbaikan dalam penulisan di kemudian hari. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 26 Oktober 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

آي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.1. Ciri-ciri entrepreneur yang berhasil	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
Lampiran V	: Instrumen Penelitian
Lampiran VI	: Foto-foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
F. Orisinalitas Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : KAJIAN TEORI.....	23
A. Konsep Pondok Pesantren	23

1. Pengertian Pondok Pesantren.....	23
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	25
B. Konsep Dasar <i>Entrepreneurship</i>	28
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	28
2. Etika Bisnis <i>Entrepreneur</i> dalam Islam.....	31
C. Konsep Dasar Nilai-Nilai Keislaman.....	36
1. Definisi Nilai Keislaman.....	36
2. Macam-Macam Nilai Keislaman	39
D. Strategi Lembaga Pendidikan Islam Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri.....	42
1. Diintegrasikan dalam Seluruh Mapel.....	42
2. Memadukan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri.....	46
4. Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.....	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
1. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Dalam Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	77
2. Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan dalam Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri.....	93

3. Wujud Nyata Pesantren dalam Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurs-</i> <i>ship</i> dan Nilai-Nilai Keislaman	98
BAB V : PEMBAHASAN	105
A. Bentuk Usaha yang Dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	105
B. Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan dalam Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	112
C. Wujud Nyata Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	117
D. Hasil Temuan Penelitian	120
E. Kontribusi dan Rekomendasi Penelitian	122
BAB VI : PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

ABSTRAK

‘Arifudin, Imam. 2017 . *Strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Keislaman*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Kata Kunci : Pengembangan, Pondok Pesantren, *Entrepreneurship*

Pondok Pesantren merupakan wahana pendidikan Islam sekaligus tempat oleh santri untuk mengaji, Pondok Pesantren sudah ada di Indonesia mulai abad 13-17 M. Selama ini pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan moral bangsa. Pondok Pesantren banyak mencetak da'i, hafidz Al-Qur'an, ustadz dan ustadzah yang profesional, namun saat ini perkembangan IPTEK semakin pesat. Perlu adanya perkembangan pola pendidikan di pesantren yakni santri diberikan bekal keterampilan untuk memupuk jiwa kemandirian santri agar kelak tercipta generasi alumni pesantren yang memiliki label entrepreneur muslim.

Tujuan penelitian ini untuk : 1) Mendeskripsikan bentuk usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, 2) Mengetahui nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di Pondok Pesantren, 3) Mengetahui wujud nyata Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diatas maka digunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau *case study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interviu (wawancara), teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, display/penyajian data, serta mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa : 1) Bentuk usaha yang dilakukan pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah a) Pembinaan mental, b), Pengenalan unit usaha, c) Pemberian doktrin, d) Pemberian contoh, dan e) pemberian magang. 2) Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pengembangan *entrepreneurship* santri antara lain : a) nilai kejujuran, b) nilai keadilan, c) nilai toleransi. 3) Wujud nyata yang diterapkan oleh pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri adalah a) Mengamalkan 3 prinsip pesantren Riyadlul Jannah yakni *profit oriented*, *social oriented*, dan *education oriented*, b) dengan pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah (STIES) setiap santri dan mahasiswa dari luar boleh melanjutkan ke jenjang sekolah tinggi dengan tanpa dipungut biaya/gratis, dengan catatan untuk mahasiswa dari luar pesantren akan diseleksi terlebih dahulu.

ABSTRACT

'Arifudin, Imam. 2017. The Strategy of Riyadlul Jannah Islamic Boarding School in Developing Soul of Entrepreneurship Based on the Islamic Values. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Keywords: Developing, Islamic Boarding School, Entrepreneurship

Islamic Boarding School is a medium for Islamic education as well as a place for the students to study; Islamic Boarding School had already existed in Indonesia from the 13th-17th century. Islamic Boarding School has a great contribution in developing the Islamic education and moral education of the nation. Islamic Boarding School has created professional *da'i*, *hafidz Al-Qur'an*, *ustadz* and *ustadzah*, but today, the development of science and technology has been increasingly rapidly. It is necessary to develop the pattern of education in Islamic Boarding School, the students are given provision of skills to nurture the soul of students independence in order to create a generation of *alumni* later of Islamic boarding school that has sign of Muslim entrepreneurs.

The purposes of the research are to: 1) Describe the forms of business that are conducted by Islamic boarding school of Riyadlul Jannah in developing the soul of entrepreneurship for the students, 2) Know the Islamic values that are implanted in Islamic boarding school, 3) Know the real form of Islamic boarding school of Riyadlul Jannah in developing entrepreneurship and the Islamic values.

To achieve the objectives above, it was used qualitative approach method with case study research type. Data collection techniques used interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Data analyzed used Miles and Huberman model with data reduction, display / presentation of data, and concluded and then verified. To test the validity of data, it used data triangulation.

The results of research in the field showed that: 1) The forms of business in Islamic boarding school of Riyadlul Jannah were a) Mental development, b), Introduction of business unit, c) Provision of doctrine, d) Provision of samples, and e) provision of apprenticeship. 2) Islamic values that are embedded in the development of entrepreneurship for the students included: a) the value of honesty, b) the value of justice, c) the value of tolerance. 3) The real forms in developing the soul of entrepreneurship for the students were a) Implementing the 3 principles of Islamic boarding school of Riyadlul Jannah, namely profit oriented, social oriented, and education oriented, b) by constructing the High School of Syariah Economics (STIES), each students inside and outside the school may continue to the high school level by free of charge, by selecting first for the students outside of the Islamic boarding school

ملخص البحث

عريف الدين، إمام. 2017. إستراتيجية مؤسسة الاسلامية رياض الجنة في تنمية روح ريادة الأعمال القائم على القيمات الإسلامية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الباسط، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التنمية، مؤسسة الاسلامية ، ريادة الأعمال

مؤسسة الاسلامية هي الوسائل للتعليم الإسلامي و المكان للطلاب للتعلم، كانت مؤسسة الاسلامية في اندونيسيا في السنة 13-17 ميلادي. مؤسسة الاسلامية لديها مساهمة كبيرة في تطوير التعليم الإسلامي والتربية الأخلاقية للبشر. كثير من مؤسسة الاسلامية تخلق الداعي، الحافظ القرآن، الاستاذ والاستاذة المهنية، ولكن الان تطوير للعلوم والتكنولوجيا سريعا جدا. تحتاج الى تطوير نمط التعليم في المؤسسة الاسلامية التي تمنح الطلاب لتوفير المهارات في تعزيز روح الاستقلال الطلاب لخلق أجيال المقبلة المؤسسة الاسلامية الخريجين الذين لديهم العلامة الريادة الاعمال الإسلامية.

واما الاهداف البحث فهي: (1) وصف أشكال العمل التي تعمل مؤسسة الاسلامية رياض الجنة في تنمية روح ريادة الاعمال للطلاب، (2) معرفة على القيم الإسلامية التي تطبق في مؤسسة الاسلامية ، (3) لمعرفة شكل حقيقي لمؤسسة الاسلامية رياض الجنة في تنمية روح ريادة الاعمال والقيمات الإسلامية

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت طريقة النهج النوعي مع نوع دراسة حالة. التقنيات في جمع البيانات هي المقابلة، و المراقبة، و التوثيق. استخدم تحليل البيانات النموذج مايلز وهوبرمان يعنى طريق الحد من البيانات، وعرض البيانات، واتخاذ الاستنتاج، استخدم لتحقيق صحة البيانات التثليث البيانات.

نتائج البحث في الميدان هي كما يلي: (1) اشكال الاعمال، هي) تعزيز الذهني، ب)، وإدخال وحدات الأعمال، ج) توفير المذهب، د) إعطاء المثال، وه) توفير التدريب المهني ، (2) القيمات هي: أ) قيمة الصدق، وب) قيم العدالة وج) قيمة التسامح. (3) تطبيق وجود حقيقي في المؤسسة الاسلامية يعنى أ) ممارسة الثلاثة المبادئ للمؤسسة الاسلامية اي *profit oriented* ، *education oriented* ، *social oriented* ، ب) مع بناء كلية الاقتصاد الشريعة

(STIES)، كل الطالب داخليا وخارجيا يباح ان يستمر إلى الجامعة مجانا، مع اختيار اولا
للطالب الخارج



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri untuk ‘ngaji’ ilmu Agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keslamatan, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indegenous*) Indonesia.² Sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh maulana malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.³ Di pesantren sendiri identik dengan kegiatan ‘ngaji’ yang berasal dari bahasa jawa yang memiliki makna *ngatur jiwo* (mengatur hati) dengan harapan setelah mengaji, hati seseorang dapat tertata. Dari awal berdiri hingga sekarang aktifitas ‘ngaji’ tersebut masih lekat di lembaga pesantren, entah mengaji kitab kuning atau Al-Qur’an.

Sejak masa penjajahan Belanda, pesantren memainkan peran yang terbatas. Pesantren hanya mengkaji ilmu-ilmu keislaman klasik dengan nuansa kesederhanaan, bahkan sering diidentikkan dengan pedesaan. Kehadiran pesantren di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi perannya. Dimasa penjajahan pesantren juga terlibat langsung dalam melawan penjajah. Pesantren dengan

² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradiana, 1997), hlm. 3.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

label pendidikan agama yang diemban, diharapkan akan berkontribusi penting dalam pembenahan “kemiskinan spiritual” masyarakat.

Pondok Pesantren pada awalnya hanya memiliki sistem pendidikan salaf (kuno) dengan metode pembelajaran yang masih tradisional atau non klasikal, ada tiga metode dalam sistem non klasikal ini yaitu sorogan, bandongan, dan demonstrasi. Namun dalam perkembangan zaman disamping mempertahankan sistem ketradisionalannya Pondok Pesantren mulai mengembangkan sistem pendidikan klasikal berupa pendidikan madrasah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat dikarenakan semakin majunya bidang pendidikan.

Perubahan dalam sistem pendidikan pesantren tersebut adalah mengubah sistem non klasikal (sorogan, bandongan atau wetonan) menjadi sistem klasikal. Sistem klasikal yang dimaksud yaitu mulai dimasukkannya pendidikan madrasah berjenjang mulai tingkat Madrasah Ibtidariyah (SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP), dan Madrasah Aliyah (SMA) kedalam Pondok Pesantren. Akan tetapi tidak meninggalkan khazanah keilmuan Pondok Pesantren. Kedua sistem tersebut memiliki perbedaan, pada sistem madrasah terkesan modern karena adanya sistem klasikal dan disisipkannya materi umum dan pendidikan keterampilan, serta adanya kurikulum dan evaluasi hasil pendidikan secara tes dan non tes. Sedangkan sistem pendidikan non klasikal hanya disisipkan materi keagamaan, tidak ada kurikulum yang baku di

dalamnya, tidak berjenjang dan evaluasi dilakukan oleh santri itu sendiri.⁴ Ada tiga lembaga pendidikan yang kini dikenal di Indonesia yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru (bisa disebut kiai) dan belajar bersama-sama didalam Pondok Pesantren.

Selama ini kebanyakan pesantren hanya memposisikan dirinya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan saja. Sedangkan belum banyak pesantren yang memposisikan dirinya dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja. Pandangan seperti ini yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan ‘pelarian’.

Dalam menyikapi pandangan ini, lahirlah pesantren yang memberikan bekal keterampilan terhadap para santrinya. Pesantren tidak hanya memberikan bekal ilmu-ilmu keislaman kepada santrinya namun juga memberikan keterampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja. Disisi lain, ada pula yang melihat semata sebagai pabrik ilmu-ilmu keislaman. Pesantren bagi mereka memang diamanahkan untuk mencetak ulama-ulama atau intelektual Islam yang handal. Pesantren menurut pandangan ini berfungsi sebagai pengemban

⁴ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.1.

amanah edukatif saja. Sedangkan kecenderungan terakhir yaitu menginginkan peran ganda pesantren yang sanggup memberikan ilmu-ilmu keislaman, dan sanggup memberikan keterampilan umum kepada santrinya, termasuk keterampilan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat secara sekilas bukan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan seperti pesantren. Namun, ketika menyimak kembali ajaran agama yang diperoleh pesantren, khususnya mengenai tolong-menolong dalam kebaikan, pesantren memiliki tanggung jawab yang sama dengan institusi lain. Hal umum yang dilakukan oleh pesantren sebagai pemberdayaan terhadap santri adalah dengan memberikan bekal keterampilan melalui pelatihan-pelatihan. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut santri diharapkan ketika terjun di masyarakat bisa ikut memberdayakan roda perekonomian di daerahnya masing-masing. Santri tidak hanya menggantungkan hidupnya untuk menjadi buruh (pekerja) namun bisa membuka lapangan pekerjaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal keterampilan guna menyiapkan santrinya dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Peneliti saat ini berfokus pada strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* berbasis nilai-nilai keislaman dengan harapan nantinya dapat munculnya seorang santri yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, mampu menciptakan peluang baru, dan tentunya produktif untuk masyarakat dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga mampu memberikan

contoh kepada generasi muda lainnya untuk dapat membawa manfaat bagi kehidupan disekitarnya.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai obyek penelitian karena Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan pesantren yang memberikan bekal keterampilan kewirausahaan kepada santrinya, dengan masih memegang teguh ajaran Islam dan memegang teguh adat pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mampu menjadi contoh bagi lembaga pendidikan yang lain baik formal maupun non formal untuk mengadakan pembekalan kewirausahaan kepada santrinya dan juga dapat melahirkan output yang memiliki keterampilan, bukan hanya belajar agama semata. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki 16 perusahaan yang diantaranya rumah makan, *wedding party*, *tour and travel*, perikanan, peternakan, perkebunan, dan lain-lain. Semua perusahaan yang ada didalam Pondok Pesantren ini dinaungi oleh sebuah wadah yang di sebut RDS Group (Rijan Dinamis Selaras). Dengan penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa peran pesantren bukan hanya menciptakan generasi muda yang paham tentang ilmu agama saja namun juga, tetapi juga memiliki pengetahuan umum, dan keterampilan kewirausahaan guna menghadapi kemajuan zaman.

Pengembangan jiwa *entrepreneurship* berbasis nilai-nilai keislaman ini menjadi penting di Pondok Pesantren ataupun lembaga pendidikan yang lain berdasarkan pendapat yang dikemukakan Mulyasa bahwa peserta didik (santri) harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan

reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, dan lentur terhadap berbagai perubahan. Tantangan globalisasi dan kebutuhan menciptakan sumber daya manusia yang unggul khususnya dalam sains-teknologi, keterampilan atau *entrepreneurship* yang harus dijawab pesantren sehingga mampu mendapatkan tempatnya dalam perkembangan dewasa ini dan masa mendatang.⁵ Seorang santri penting memiliki pengalaman yang merujuk kepada jiwa *entrepreneurship* karena akan membangkitkan kemandirian yang ada didalam dirinya guna mempersiapkan persaingan dengan dunia luar. Seorang individu zaman sekarang dituntut memiliki keterampilan untuk berinovasi dalam berkarya, tak terkecuali output Pondok Pesantren mereka dituntut untuk bisa berkontribusi kepada umat.

Tuntutan dan kebutuhan masyarakat juga berdampak terhadap eksistensi pesantren saat ini. Persepsi masyarakat yang masih kuat seputar ‘dunia kerja’ menjadikan eksistensi pesantren saat ini terancam. Kurangnya *civil effect* yang dimiliki pesantren merupakan persoalan tersendiri. Kebanyakan orang tua menginginkan anak-anaknya kelak setelah menyelesaikan studi akan mendapatkan pekerjaan dan bisa melanjutkan studi. Persoalan seperti ini masih membayangi pesantren, khususnya yang masih mempertahankan ciri khas ‘kesalafiyahan’nya dengan sajian pelajaran agama yang lebih dominan karena pesantren merupakan cerminan dari dunia tradisional Islam.⁶

⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 6.

⁶ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, .hlm. 5.

Tantangan yang dihadapi pesantren saat ini lebih kepada bagaimana kemampuannya menjawab tantangan global termasuk kemampuan pesantren melahirkan intelektual-intelektual Islam yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi. Disamping itu tuntutan dunia kerja akan memberikan beban bagi pesantren dalam menjawab persoalan ini. Pesantren diindikasikan mempunyai tiga peran penting yaitu⁷ : (1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu agama Islam (*transmission of Islamic knowledge*); (2) Sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*); (3) Sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of ulama*). Dengan adanya pesantren akan munculna keselarasan dan keseimbangan antara dunia akhirat.

Strategi dasar yang perlu dilakukan kearah tersebut adalah dengan mengembalikan pendidikan kepada makna hakikinya. Belakangan ini pendidikan cenderung dimaknai sebatas pengajaran yang lebih menitikberatkan kepada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Bahkan pada praktiknya pendidikan di pesantren harus menjadi *pilot project* bahwa pendidikan bukan sekedar memperoleh ijazah tetapi lebih pada transfer nilai-nilai pendidikan Islam yang akan membentuk khalifatullah fil Ardh dengan tanpa meninggalkan hal yang menyangkut kebutuhan individual-duniawi.⁸

Saat ini kebanyakan generasi muda mengalami krisis jiwa kemandirianya generasi muda kita saat ini lebih memilih menjadi pegawai di perusahaan orang yang telah sukses daripada membuka usaha sendiri karena mereka lebih memilih jalan instan untuk mencapai kesuksesan. Masalah kedua adalah

⁷ Andri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 24-25.

⁸ Babun Suharto, *Op.Cit.*, hlm. 5.

masalah degradasi nilai-nilai keislaman, melihat fakta saat ini banyak dari generasi muda Indonesia yang akhlak dan moralnya sudah mulai luntur, nilai-nilai keislaman seperti jujur mulai hilang didalam hati mereka. Jika ini dibiarkan Indonesia hanya akan menjadi negara pengekor tanpa adanya bibit unggul untuk mandiri.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia memiliki akar tradisi sangat kuat di lingkungan masyarakat yang telah dipercaya masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu sebagai lembaga pendidikan untuk mencari ilmu agama Islam sebelum adanya lembaga pendidikan yang muncul setelah kemerdekaan Indonesia. Pondok Pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan kepada umat yang berkualitas, lahir dan batin, yang berkualitas imani, akhlaki, ilmu dan amal. Namun disamping itu perlu adanya integrasi keilmuan di pesantren, guna membekali santrinya menjadi insan yang mandiri di tengah kemajuan zaman dan arus globalisasi.

Isu yang banyak menjadi perbincangan di dunia kepesantrenan adalah seputar formulasi manajemen pesantren dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas SDU (Sumber Daya Umat). Maraknya isu tersebut tidak bisa dilepaskan dari realita empirik keberadaan pesantren dewasa ini yang kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Padahal di era globalisasi sekarang persaingan semakin ketat terutama dalam hal keterampilan *entrepreneurship*, dan sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren mempunyai tugas baru untuk membuat strategi dalam menjadikan *entrepreneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Pesantren sekarang semakin dituntut untuk *self supporting* dan *self financing*. Karena itu, mulai banyaknya pesantren yang mengarahkan santrinya untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan vocational dalam usaha-usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren. Melalui kegiatan ini diharapkan jiwa *entrepreneurship* santri dapat bangkit dan berkembang untuk diarahkan pada pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi umat jika santri kembali ke masyarakat.⁹

Oleh karena itu, pesantren ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak, mengingat pada akhir tahun 2015 mulai digulirkannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana nantinya anggota ASEAN termasuk Indonesia akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari masing-masing negara. Dalam kebijakan MEA tersebut nantinya produk baik jasa maupun barang akan bebas keluar masuk antar Negara ASEAN, pemerintah saat ini sudah banyak menggulirkan kebijakan agar Indonesia tidak kalah saing dengan negara-negara tetangga. Masyarakat Indonesia dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu produk baik jasa maupun barang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus bisa memberikan bekal keterampilan kewirausahaan kepada santrinya agar nantinya tidak kalah saing dengan SDM dari luar negeri. MEA merupakan ajang persaingan kehebatan SDM di ASEAN, jika pesantren hanya mengajarkan santrinya ilmu-ilmu keagamaan maka tidak menutup

⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

kemungkinan output dari pesantren akan kalah saing didalam negeri sendiri, belum sampai tingkat ASEAN.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis merasa tergerak untuk meneliti strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* pada santrinya. Diharapkan dapat menjadi contoh atau lembaga pendidikan, ataupun Pondok Pesantren lain dalam mengembangkan potensi santri, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas antara lain :

1. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* santri?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri?
3. Bagaimana wujud nyata pesantren dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka beberapa tujuan yang disebutkan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di Pondok Pesantren.
3. Untuk mengetahui wujud nyata pesantren dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan peneliti yang lebih luas, sehingga peneliti dapat peka dan tanggap dalam keadaan yang dihadapi serta menjadi pedoman untuk kedepannya menjadi guru yang profesional yang mampu mendidik muridnya dengan tidak hanya terpaku pada transfer keilmuan tapi juga transfer keterampilan. Penelitian ini juga menjadi pendalam materi kewirausahaan kepada peneliti.

2. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam strategi sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Guna membekali peserta didiknya untuk bisa mandiri setelah kembali ke masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat penelitian serupa yang pernah dilakukan dan memiliki tema kajian yang sama. Diantaranya :

- 1) Putri Wakhidah Jayanti, 2016, Skripsi, "*Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. (2) strategi yang digunakan meliputi: (a) mengetahui keadaan lingkungan dan keadaan santri dalam menciptakan *entrepreneurship*; (b) mengembangkan kegiatan *entrepreneurship* sesuai kemampuan pondok; (c) menumbuhkan keterampilan dan kemandirian yang dimiliki santri; (d) memberikan pengajaran *entrepreneurship* dengan praktik langsung; (e) memberikan pengajaran langsung sesuai dengan nilai pendidikan Islam; (f) memilih pengkaderan para santri melalui seleksi sesuai kualifikasi

pondok. (3) Hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren meliputi : (a) kualitas produksi yang harus tetap dijaga; (b) sarana dan prasarana yang belum memadai; (c) waktu pembelajaran yang masih mengikuti kecepatan pembelajaran santri; (d) kurangnya penyusunan dalam hal rencana bisnis; (e) kurangnya kreatifitas yang dimiliki santri; (f) kurang adanya motivasi yang diberikan santri.

- 2) M. Hasanuddien, 2016, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok modern Darussalam Gontor dan (2) bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri, dapat diformulasikan sebuah kurikulum yang dapat menceetak wirausahawan yang Islami.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa poin yaitu : (1) Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki prinsip pendidikan empirisme yakni menekankan kepada pengalaman yang diberikan kepada santri. Karakter wirausahawan Islami menjadi hasil dari integrasi pendidikan kewirausahaan santri. (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor berupa lima hal yakni : a. Ekstrakurikuler keterampilan untuk santri, b. Rihlah

iqtishadiyah bagi kelas enam, c. Motivasi dari pimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, d. Sistem koperasi pesantren, e. Badan usaha atau unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern menjadi tempat pelatihan menjadi tempat pelatihan bagi santri yang telah lulus.

- 3) Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Tesis, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah di Pamekasan Madura)*, Penelitian ini merupakan topik lama yang membahas kemandirian pesantren dibidang perekonomian terdapat banyak Pondok Pesantren yang pada saat ini, bisa bertahan tetap pada sumber daya yang mereka miliki. Secara teori ada banyak contoh empirik yang dilakukan pesantren, semisal melalui perdagangan dan pertokoan, bisnis keuangan (baitul mal), pelibatan masyarakat dalam bentuk donasi, dan cara-cara lainnya. Adapun penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada bidang pertanian pesantren, baik itu berbentuk agro-bisnis dan agro-industri. Penelitian ini akan menampilkan pula dua fakta empirik yang ada di Pondok Pesantren Mukmin Mandri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah, Pamekasan. Dua pesantren ini memiliki kesamaan bisnis yakni agraria.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, pertama, secara manajerial kedua Pondok Pesantren ini mendelegasikan manajemen kewirausahaannya kepada orang yang ditunjuk oleh pengasuh Pondok

Pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang, atau unit kerja yang spesifik mengurus kewirausahaan yang ada. Pada faktanya, di PP. Mukmin Mandiri kerangka manajemen yang dilaksanakan lebih modern ketimbang di PP. Nurul Karomah. Kedua, di PP. Mukmin Mandiri ada produk perkebunan kopi dan industrialisasi kopi mahkota Raja. Secara garis besar pengelolaannya dimulai dari hilir. Sedangkan di PP. Mukmin Mandiri lebih sederhana. Prosesnya bertumpu proses hilir yakni penjualan langsung hasil pertanian. Meskipun sebagian dari hasil pertanian juga diolah menjadi rengginang, kripik jagung, dan produk lainnya. Ketiga, di PP Mukmin Mandiri kontribusi bisnis ini terbagi menjadi dua hal yakni : 1. Moral dalam bentuk pengetahuan dan pembelajaran tentang kewirausahaan kepada para santri. 2. Material untuk pembangunan dana perawatan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, serta upah bagi para santri. Di PP. Nurul karomah kontribusinya lebih cenderung pada aspek material, yakni keuntungan bisnis ini dipilah dan dikontribusikan kepada kegiatan operasional lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan.

4. Kubar Prihardi, Skripsi, *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen*, tujuan dari penelitian ini adalah penulis berupaya menelusuri tentang proses pembelajaran kewirausahaan yang mana diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha, yaitu : 1).

Bagaimana proses implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha pada siswa daam berwirausaha, 2). Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha khususnya kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen bahwa 1). Proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Kepanjen dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang terintegritas. Siswa tidak hanya diberikan materi dalam kelas, tetapi juga praktik diluar sekolah serta diberikan pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan contoh praktik kewirausahaan diluar sekolah yaitu para siswa diberikan kesempatan untuk menciptakan sebuah karya atas ide-ide mereka sendiri, kemudian dijual di stadion kanjuruhan rutin selama 1 kali seminggu setiap hari sabtu. 2). Para siswa sudah banyak yang memiliki mental dalam berwirausaha ketika praktek diluar sekolah, sebagai indikasi bahwa minat untuk berwirausaha telah tumbuh dalam jiwa para siswa. Para siswa termotivasi dalam berwirausaha atas dasar sugesti dari orang tua, dan seringnya mendapatkan bekal dan motivator setelah mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan.

5. Desy Sri setyo Wati, Skripsi, *Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata MTsN*

Tambakberas Jombang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi karakteristik kewirausahaan dan mengetahui pengelolaan koperasi pada sekolah adiwiyata di MTsN Tambakberas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Internalisasi karakteristik kewirausahaan melalui tiga tahapan yaitu : a) transformasi nilai: guru membuat silabus dan RPP, dan peserta didik diberi tugas untuk mencari bahan dan isi kandungan bahan sebelum dimasak, b) tahap transaksi nilai: guru bercerita pengalamannya memasak dan juga penjelasan mengenai materi yang diajarkan, c) tahap trans-internalisasikan adalah kreatif, percaya diri, mandiri, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, komunikatif. 2). Dalam pengelolaan koperasi siswa “Tunas harapan MTsN Tambakberas lebih ke fungsi manajemennya meliputi a) perencanaanya dalam menyusun tugas harian dan rapat anggota, pengadaan studi banding, pembelian alat, penentuan uang lelah, b) pengorganisasian penyusunan tugas dan tanggung jawab setiap anggota koperasi, c) pelaksanaan transaksi jual beli setiap hari di koperasi, dan rapat anggota setiap dua bulan sekali, d) pengawasan dilakukan oleh tim adiwiyata termasuk semua yang di jual di koperasi harus berprinsip peduli lingkungan.

Dari paparan penelitian terdahulu tersebut, alasan peneliti tertarik mengkaji “Strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Nilai-nilai keislaman Berbasis *Entrepreneurship*” karena perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Perbedaan itu terletak pada:

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Putri Wakhidah Jayanti, 2016, <i>“Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin”</i>	Sama-sama membahas tentang strategi pesantren untuk menjadikan santrinya memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok.	Penelitian tersebut membahas tentang cara menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> yang memang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri.	Jika penelitian tersebut membahas tentang bagaimana cara menumbuhkan didalam peneliian ini membahas tentang bagaimana mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.
2	M. Hasanuddien, 2016, <i>Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam GontorKabupaten Ponorogo</i>	Sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren beserta implementasinya.	Pada penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada strategi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.
	Siti Nur Aini Hamzah, 2015, <i>Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agro</i>	Sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya.	Di penelitian tersebut membahas tentang cara <i>manage/mengelola</i> kewirausahaan Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini

	<i>bisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karo - mah di Pamekasan Madura)</i>			meneliti tentang strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri.
	Kumbar Prihardi, Skripsi, <i>Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berusaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen</i>	Sama mengkaji tentang pengembangan kewirausahaan untug mendorong minat siswa.	Dalam peneitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan.	Didalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, sedangkan dalam peneltian ini peneliti memfokuskan pembahasannya pada strategi mengembangkan jiwa entrepreneurship santri.
	Desy Sri setyo Wati, Skripsi, <i>Internalisasi Karakter Kewirausahaan dalam Pengelolaan Koperasi Siswa Pada Sekolah Adi wiyata MTsN Tam bakberas Jombang</i>	Sama berfokus meneliti kewirausahaan.	Dalam penelitian tersebut difokuskan untuk mengetahui internalisasi karakter kewirausahaan kepada siswa dan bagaimana pengeolaan koperasi siswa di sekolah.	Dalam penelitian tersebut berfokus untuk membahas internalisasi karakter wirausaha dimana di dalamnya ada prosesnya, sedangkan dalam penelitian ini membahas strateginya atau garis besar saja tanpa adanya proses

F. Definisi Istilah

1. Strategi : Garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Pondok : Rumah atau tempat tinggal sederhana.
3. Pesantren : Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat, yang di dalamnya peserta didik (santri) menerima pendidikan agama Islam dengan sistem asrama, dengan menggunakan metode pembelajaran bandongan, sorogan yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan pengasuh (kiai) dengan ciri khas kharismatik.
4. Mengembangkan : Melanjutkan sesuatu yang sudah ada dan tertanam dalam seorang individu, kelompok atau lembaga.
5. Jiwa : Kehidupan batin manusia yang meliputi pikiran, perasaan, yang mampu mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau mempunyai prinsip sesuai dengan karakter didalam jiwanya.
6. Entrepreneurship : Seorang yang kreatif dan inovatif berani mengambil resiko.
7. Nilai : Sesuatu yang abstrak yang menunjukkan baik buruknya sesuatu.
8. Keislaman : Sebuah nilai yang terkandung didalam ajaran Islam terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.

Pada penelitian ini maksud dari daftar istilah diatas adalah: cara pondok pesantren mengembangkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapaun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman santri yang berbasis *entrepreneurship*.

BAB III : Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data tentang Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, terkait sejarah, visi dan misi sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V : Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil

penelitian yang digabungkan dengan teori-teori pendukungnya. Hasil penelitian yang didapat yakni upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren, dan wujud nyata dalam hal entrepreneurship dan nilai-nilai keislaman pesantren.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Istilah Pondok Pesantren pertama kali dikenal di Jawa, di Aceh sendiri dikenal *denan rangkah* dan *dayah*, di Sumatra Barat dikenal dengan nama *surau*.¹⁰

Menurut Dhofier, istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali pula berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.¹¹ Dugaan Dhofier ini agak berbeda dengan Sinyaleme Steenbrink bahwa istilah pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau, dan Rangkang di Aceh bukanlah merupakan istilah Arab, tetapi dari istilah yang terdapat di India. Barangkali tidak mengherankan jika istilah-istilah yang disebut Steenbrink itu diyakini berasal dari India, sebab dimasa lalu wilayah nusantara ini memang lebih dahulu dihuni oleh komunitas agama Hindu asal India dengan segala pranata yang dimilikinya. Lalu, pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan agama

¹⁰ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi (Telaah terhadap pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren) Cetakan I*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hlm. 47.

¹¹ Muljono Dampolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 66.

Hindu yang diadopsi oleh agama Islam bersamaan dengan mudarnya pengaruh agama itu di tengah-tengah masyarakat.¹²

Terlepas dari asal-usul term pondok seperti diuraikan diatas, agaknya pengertian pondok yang cocok dalam konteks ini adalah asrama para santri yang dibangun didalam kompleks pesantren. Itulah sebabnya, sebuah pesantren pada dasarnya para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.

Dimasa lalu, pondok sebagai asrama para santri menampilkan dirinya dalam pengertian yang sebenarnya, yaitu bangunan yang terbuat dari bambu atau bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia.¹³

Mastuhu mengakui bahwa dunia pesantren ternyata tidak selalu tanpa seragam. Menurutnya, masing-masing pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri, sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren. Walaupun rumusan tentang pesantren agak sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren. Walaupun rumusan tentang pesantren agak sulit dibuat secara komprehensif, tetapi setidaknya akar-akar pengertian pesantren dapat digali dari asal-usul kata pesantren itu sendiri. Secara umum, pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Oleh karena itu perkataan pesantren disinyalir berasal dari kata santri. Oleh karena itu, perkataan

¹² *Ibid.*, hlm. 67.

¹³ *Ibid.*,

pesantren disinyalir berasal dari kata santri juga, dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”.¹⁴

Secara terminologis pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa dalam pengertian “tradisional” definisi ini bukan berarti kolot dan ketinggalan zaman, tetapi meenunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu.¹⁵

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam masih seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yakni memiliki unsur-unsur penunjang di dalamnya namun ada yang membedakannya dari lembaga pendidikan pada umumnya, yakni penyebutan nama guru, media kegiatan belajar mengajar, tempat pengajaran dan lain sebagainya. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam pesantren seperti menurut Zamarkhasyari Dhofier yaitu¹⁶ :

a. Kiai

Kiai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup kiyai)*, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 55.

Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di keraton Yogyakarta;
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang dibeikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya)

b. Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Karena para kiai pertama kali yang didirikan adalah masjid. kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Fungsi masjid di zaman dahulu bukan hanya sekadar menjadi tempat untuk sholat saja namun juga sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini berlangsung selama 13 abad.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

c. Santri

Seorang alim hanya bisa disebut kiai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Terdapat 2 kelompok santri:¹⁸

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.

d. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

membedakannya dengan sistem pendidikan tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.¹⁹

e. Kitab-Kitab Klasik

Unsur-unsur kitab klasik, paling tidak menurut Zamakhsari Dhoifir ada 8 macam di bidang pengetahuan yang diajarkan di pesantren yaitu:²⁰

- 1) Nahwu (*syntax*) dan shorof (*morfologi*)
- 2) Fiqh
- 3) Usul fiqh
- 4) Hadis
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tasawuf dan etika
- 8) Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

B. Konsep Dasar Entrepreneurship

1. Pengertian Entrepreneurship

Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis “*entre*” (di antara) dan “*prendre*” (mengambil). Sebutan entrepreneur digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai “*perantara*” antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan. Namun Richard

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 44.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 50.

Cantillon, orang yang dipercaya pertama kali menggunakan sebutan ini, mengartikan “entrepreneur” sebagai orang yang berani menanggung resiko dalam sistem perekonomian. Pada zaman itu, entrepreneur dianggap sebagai orang yang berani menanggung resiko yang ada di antara pemasok (*Supplier*) dan pelanggan (*customer*). Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dimana perekonomian tidak hanya digerakkan oleh petani dan pedagang saja, melainkan banyak industri lain bermunculan, seperti industri, manufaktur, industri kreatif, dan industri-industri lain yang sarat akan kemajuan teknologi, arti “entrepreneur” juga semakin berkembang.²¹

Seorang *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. *Entrepreneurship* bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari.²²

Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif seta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.

²¹ Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding and Selling (Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati)*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 25.

²² J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 17.

Seorang entrepreneurship memiliki karakteristik yang pada umumnya dimiliki oleh orang-orang yang memulai usaha baru menurut Hornaday berpendapat ada 22 ciri entrepreneur yang berhasil yaitu²³ :

Tabel 2.1 Ciri-Ciri para entrepreneur yang berhasil

NO.	Ciri-Ciri Menurut Hornday
1	Kepercayaan pada diri sendiri (<i>Self-confidence</i>)
2	Penuh energi, dan bekerja dengan cermat (<i>diligence</i>)
3	Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
4	Memiliki kreatifitas
5	Memiliki fleksibilitas
6	Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
7	Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
8	Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
9	Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
10	Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya
11	Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran (<i>presevrance, determination</i>)
12	Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
13	Memiliki banyak akal
14	Memiliki rangsangan/kebutuhan akan prestasi
15	Memiliki inisiatif
16	Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri
17	Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang
18	Berorientasi pada laba
19	Memiliki sikap perseptif
20	Memiliki jiwa optimisme
21	Memiliki keluwesan
22	Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi

Dari 22 macam karakteristik seorang *entrepreneur* diatas dapat dipahami bahwasanya seorang *entrepreneur* yang menginginkan sukses dalam perjalanan bisnisnya haruslah memiliki karakteristik seperti diatas karena memang dunia bisnis itu keras dan mengalami pasang surut didalam perjalannya hanya mereka yang memiliki mental baja yang bisa tetap bertahan.

²³ *Ibid.*, hlm. 27-28.

2. Etika Bisnis *Entrepreneur* dalam Islam

Didalam Islam sudah diatur bagaimana tata cara berwirausaha dengan baik secara Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan dan kedua pihak bisa sama-sama diuntungkan tanpa ada unsur kecurangan di dalamnya. Allah SWT didalam Al-Qur'an berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 257 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah ; 275)²⁴

Allah SWT menghalalkan jual beli (muamalah) dengan syarat-syarat yang sudah di tetapkan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW juga telah mencontohkan bagaimana akhlak seorang muslim harusnya berwirausaha (muamalah). Seperti sikap jujur, adil, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang diaplikasikan dari etika bisnis Islami adalah sebagai berikut:²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Nala Dana, 2007), hlm. 58.

²⁵ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur (Kiat sukses Wirausah Muslim)*, (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), hlm. 60.

a. Jujur

Jujur adalah syarat pertama akhlak seorang wirausahawan dalam berbisnis menjaga dan memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis Muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga.

Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberkatinya dalam setiap jual beli, dan mengangkat derajatnya menuju derajat para nabi, shidiqqin dan syuhada di surga. Diriwayatkan dari sahabat Abi a'id dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau berkata : “Pedagang yang jujur dan amanah (tempatannya di surga) bersama dengan para nabi, shiddiqin (orang-orang yang mati syahid).

Termasuk dari makna jujur adalah seorang pengusaha dalam menawarkan barang dagangannya menjauhi dari perbuatan menawarkan barang secara dusta dan sumpah palsu. Atau memberikan informasi yang tidak benar.

b. Amanah

Islam mengharapakan bagi seorang pebisnis Muslim mempunyai hati yang tanggap, yang dengan itu menjaganya. Dari hak-hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Baik bagi dirinya maupun orang lain.

Termasuk makna amanah adalah seorang pengusaha dapat dipercaya dalam menakar ataupun menimbang, maka ia tidak mengurangi sedikitpun timbangan, juga tidak menakar dengan takaran yang tidak sesuai.²⁶ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am dan QS. Al-Muthaffifin :

وَأَقِيمُوا آلُوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Ar-Rahman: 9)²⁷

Termasuk dari makna amanah adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang dijual dan keuntungan yang diperoleh setelah selesai akad, dan menjelaskan kepada pembeli, apabila barang tersebut terdapat cacat.²⁸

Sebagaimana menyembunyikan cacat dalam usaha mewariskan dagangan tidak akan menambah rezeki, melainkan akan menghapus dan menghilangkan barakah rezeki. Begitu pula harta tidak akan bertambah disebabkan khianat, dan harta tidak bisa berkurang disebabkan shadaqah. Orang yang cerdas adalah orang yang memahami dan berpikir bahwa keuntungan akhirat adalah keuntungan hakiki dan lebih baik daripada keuntungan di dunia dan seisinya.²⁹

c. Toleran (Lapang Dada)

Sifat toleran adalah kunci pembuka rezeki dan sarana hidup tenang.

Termasuk dari faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah

²⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 73.

²⁸ Asyraf Muhammad Dawabah, *Op.Cit.*, hlm. 72.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 74.

urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal. Rasulullah SAW bersabda : “Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang”³⁰

Beberapa makna Toleran:³¹

- 1) Termasuk dalam makna toleran adalah memudahkan dalam urusan jual beli. Maka, bagi seorang pengusaha Muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama muslim.
- 2) Sebagian lain dari makna toleran adalah seorang pengusaha Muslim ketika yang membeli menerima alasan kerugian penjual, sehingga ia meninggikan harga pembelinya. Kadang dalam label barang dagangannya dilabeli dengan kata-kata “barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan lagi atau ditukar” hal tersebut karena sesungguhnya pembeli tidaklah mengembalikan barang yang sudah dibeli kecuali karena ia merasa menyesal ataupun merasa rugi. Tidak selayaknya seorang penjual menjadi penyebab kerugian saudaranya, tetapi semestinya ia menghilangkan kesusahan atau kesempitan yang diderita saudaranya.
- 3) Makna toleran adalah ketika seorang pengusaha memenuhi (sempurna) dalam menakar ataupun menimbang. Hal itu

³⁰ *Ibid.*, hlm.75.

³¹ *Ibid.*, hlm 76-78

dengan cara menyempurnakan ukuran atau berat timbangan barang yang dijual, kemudian menambahkan sedikit agar yakin telah memenuhi timbanganya.

- 4) Termasuk dalam makna toleran adalah, apabila seorang pengusaha muslim berbuat baik dalam melunasi hutangnya dan menjauhkan dirinya dari golongan orang-orang yang memakan harta orang lain secara batil (tidak benar), baik harta itu milik bank atau milik pribadi.

d. Konsekuensi terhadap akad dan perjanjian

Dalam syariah seorang pengusaha diperintahkan untuk konsekuensi terhadap akad dan perjanjian serta hal-hal yang berkenaan dengan itu.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Maidah : 1)³²

Dengan demikian seorang muslim telah keluar dari daerah kemunafikan menuju daerah keimanan. Syariah menganjurkan seorang pengusaha menepati akad selama akad tersebut sesuai dengan batasan-batasan syariah dengan cara mengautentifikasi agar menghindari diri dari kelupaan dan *out control*.

³² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 141.

Pengesahan akad, pencatatan, penyaksian serta mengambil jaminan adalah sesuatu yang penting demi kesinambungan aktivitas persaingan negatif, baik dalam bentuk pertikaian maupun perengketaan antar pengusaha. Akan tetapi dalam transaksi jual beli *cash* tidak menggunakan proses akad perjanjian, karena bersifat tunai, sehingga memudahkan para pengusaha dalam transaksi bisnis. Allah SWT berfirman :

“(Tuliskan muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya” (QS. Al-Baqarah: 282)³³

Imam As-Sakhasi berkata : “Disyariahkannya pengesahan akad dengan cara mencatatnya adalah karena beberapa hikmat, antara lain: menjaga atas harta, memutuskan persengketaan antara dua pihak, menghindari akad yang rusak, menghilangkan keraguan, dan saling mengingatkan terhadap kebenaran.”³⁴

Maka hendaknya para pengusaha pada umumnya dan para pengusaha Muslim pada khususnya bisa mentaati etika bisnis seperti yang sudah dijelaskan diatas.

C. Konsep Dasar Nilai-nilai Keislaman

1. Definisi Nilai-nilai Keislaman

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (objek) itu. Sifat atau kualitas hidup dapat berupa:

³³ *Ibid.*, hlm. 59.

³⁴ Asyraf Muhammad Dawabi, *Op.Cit.*, hlm. 89.

berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etika), religius (nilai agama). Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu. Menurut *Dictionary of Sociology and Related Science*, nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.³⁵

Suatu objek dikatakan bernilai tertentu apabila ada obyek serupa sebagai pembandingnya. Obyek di sini dapat berupa sesuatu yang bersifat fisik atau psikis, seperti benda, sikap, atau tindakan seseorang. Jadi yang mempunyai nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud benda materi (sifat fisik) saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud benda material (sifat psikis).³⁶

Menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku.³⁷

Untuk memperoleh pengertian mengenai nilai-nilai keislaman, penulis terlebih dahulu akan mendefinisikan tentang agama karena Islam merupakan salah satu agama. Dalam Bahasa Arab kata *dien* digunakan untuk menyebutkan agama. *Dien* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebisaan.³⁸ Hal ini memang sejalan dengan apa yang terkandung dalam agama mengenai syariat yang

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 187.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 188.

³⁷ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta : Lentera, 1984), hlm. 111.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28.

harus dipatuhi, keharusan tunduk terhadap Tuhan, dan juga adanya pahala, siksa, surga, dan neraka sebagai balasan. Adapula yang mengatakan agama berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu kata *a* berarti tidak, dan kata *gam* yang berarti kacau atau kocar-kacir.³⁹ Demikian merupakan pengertian agama secara etimologi. Adapun secara terminologi agama adalah suatu ikatan yang berasal dari kekuatan tertinggi (kekuatan gaib) yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia.⁴⁰

Keislaman berasal dari kata Islam yang diberi imbuhan ke- dan -an. Kata Islam berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aslama*. *Aslama* mengandung arti berserah diri.⁴¹ Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah* (*syari'ah*), yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.⁴² Sedangkan keislaman sendiri memiliki arti segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam, yang meliputi tata cara menyembelih hewan kurban, tayamum, salat, thaharah, dzikir setelah salat, dll. Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu keislaman. Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 1985, bahwa yang termasuk disiplin ilmu keislaman adalah Al-Qur'an/Tafsir, Hadis/Ilmu Hadis, Ilmu

³⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: BinaIlmu, 1983), hlm. 5.

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

⁴¹ Dyah Prameswarie, *Kamus Bergambar Anak Pintar: Semua tentang Islam*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 2.

⁴² *Ibid.*, hlm. 12.

Kalam, Filsafat, Tasawuf, Hukum Islam (Fiqh), Sejarah dan Kebudayaan Islam serta Pendidikan Islam. Islam sebenarnya mempunyai aspek teologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, dan sebagainya.⁴³

2. Macam-macam Nilai Keislaman

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'itqad* dan perbuatan.⁴⁴

Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.⁴⁵ Sehingga nilai-nilai keislaman didasarkan pada unsur utama ajaran agama Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah, dan juga nilai akhlak.

Berikut penjabaran unsur utama ajaran agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam, antara lain:

⁴³ Badik Rahmawati, *Perbedaan Islam dan KeIslaman*, (<http://badik-rahmawati.blogspot.com/2014/02/perbedaan-Islam-dan-keIslaman.html>), diakses pada 26 November pukul 08:45).

⁴⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jilid I: Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1998), hlm. 98.

a. Nilai Akidah

Akidah menurut ilmu yang menyelidik asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna (etimologi), adalah ikatan, sangkutan. Menurut ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi istilah atau peristilahan (terminologi) makna akidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Rukun Iman ada enam, yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada Malaikat, (3) kepada Kitab Suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada Hari Akhir, dan (6) kepada Kadar dan Kadar. Pembahasan tentang akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang kalam Ilahi (mengenai akidah) atau juga disebut ilmu tauhid karena membahas dan menjelaskan (terutama) tentang ke-Esaan Allah (tauhid), atau meminjam istilah asing, kini sering dipergunakan istilah teologi yakni ilmu tentang ketuhanan.⁴⁶

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut etimologi, adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peristilahan, syari'ah(t) ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut kaidah ibadah atau kaidah *ubudiah* yang disebut ibadah

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 133-134.

murni (*mahdah*), kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan hidup) disebut kaidah *mu'amalah(t)*. Disiplin ilmu yang khusus membahas dan menjelaskan syariah disebut ilmu fikih.⁴⁷

c. Nilai Akhlak

Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* (Pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Karena itu dalam dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (a) Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta, (b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh Khalik itu). Sikap terhadap sesama makhluk dapat dibagi dua yaitu: (1) akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat, dan (2) akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup kita. Yang tersebut terakhir ini (akhlak terhadap bukan manusia) dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap (a) tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap (b) hewan bahkan (c) akhlak terhadap bumi dan air serta udara di sekitar kita. Akhlak manusia terhadap Allah dibahas dan dijelaskan oleh ilmu tasawuf, sedang akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh ilmu akhlak.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 134-135.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

D. Strategi Lembaga Pendidikan Islam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri

Untuk menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak perlu membuat kurikulum baru terlebih dahulu. Tetapi cukup dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan yang sudah ada.

1. Diintegrasikan Dalam Seluruh Mata Pelajara

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Dengan integrasi ini, kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar menjadikan anak didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku. Perlu disadari bahwa terdapat banyak nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak didik. Akan tetapi, jika semua nilai itu harus ditanamkan, plus dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka akan sangat memberatkan baik itu guru maupun anak didik.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, serta dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya, nilai-nilai pokok itu diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Dengan demikian, setiap mata pelajaran hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu, yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Kemendikbud terdapat 6 nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada tahap awal, yaitu mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi melalui metode pembelajaran, maupun melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Adapun cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan itu dengan mengadaptasi silabus yang sudah ada. Kemudian ditambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan.

Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan adalah dengan mengadaptasi RPP yang sudah ada, kemudian menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Adapun pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP itu, secara rinci dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya atau belum.
- b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum didalam SK dan KD ke dalam silabus.
- c. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran model anak didik aktif, sehingga memungkinkan mereka memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menunjukkannya dalam perilaku.
- d. Memasukkan langkah-langkah pembelajaran anak didik aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan itu ke dalam RPP.
- e. Melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada RPP, yang sudah dibuat sembari melihat peluang untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dimaksudkan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

2. Memadukan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh

⁴⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 60.

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keeluarga dan masyarakat.

Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain; Olahraga, seni budaya, kepramukaan, pameran, dan sebagainya. Melalui olahraga misalnya, anak-anak diajari nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu sportif atau sportivitas. Menurut KBBI, sportif berarti secara jujur atau sikap mau menerima kekalahan. Achmad Maulana memaknai sportivitas tinggi siapa pun dan melebihi apa pun.

Hanya saja, sportivitas dalam olah raga itu tidak bisa secara instan dinikmati. Mengapa? Karena selama ini tidak banyak guru yang bisa mengaitkan sportivitas itu dengan kehidupan nyata. Pelajaran olah raga lebih sering dititik –beratkan pada kompetensi, sehingga mengabaikan pemaknaan filosofi. Akhirnya anak didik hanya pandari praktik, tanpa tau makna apa yang dipraktikkan. Itu memang tidak salah, karena kurikulum menganjurkan.

Namun jika mengacu Undang-undang (UU) No 4 tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pendidikan olahraga mestinya tidak sedangkal itu. Apalagi, jika guru mau sedikit berkreasi, penanaman pendidikan kewirausahaan berupa sportivitas ini, bisa mudah dilakukan. Sebab, nilai-nilai itu sudah dilakukan ketika siswa bergerak, bermain dan bertanding dalam olahraga. Apalagi, keceriaan, kegembiraan dan kebugaran jasmani siswa ketika berolahraga, menjadi media pembelajaran yang efektif.

3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler (Kemendiknas, 2016).

Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri khususnya pelayanan konseling bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan karir anak didik. Untuk satuan pendidikan khusus pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus anak didik.

Secara umum tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat,

kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, dan sebagainya. Bisa juga dilakukan ke dalam kegiatan-kegiatan seperti :

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari senin, Seperti dalam kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah melalui kegiatan ini dapat diintegrasikan juga nilai kewirausahaan kepemimpinan dengan cara melibatkan anak menjadi imam dan memberi kultum 5-7 menit, secara bergantian dengan disusun jadwal, dan sebagainya.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan, dan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan ketika guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik sehingga saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga anak didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu lagi. Sebaliknya anak didik

yang berperilaku baik, sebaiknya segera diberi pujian. Misalnya guru melihat anak didik tersebut memberikan koreksi perilaku teman yang tidak terpuji maka anak tersebut harus diberi pujian. Dalam hal ini guru sudah menginternalisasikan salah satu karakter kewirausahaan yaitu nilai kepemimpinan.

c. Keteladanan

Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap beberapa pria dan wanita sukses di Amerika Serikat, menemukan bahwa sebagian besar mereka memulai uaha dari nol. Menariknya para wirausahawan sukses tersebut sebelum memulai usaha, mereka banyak membaca buku biografi dan autobiografi. Begitu pentingnya keteladanan, Brian Tracy dalam bukunya *Change Your Thinking, Change Your Life* (2007), juga menyebutkan bahwa keteladanan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai. Keteladanan sejak lama digunakan banyak orang sebagai sebuah cara yang ampuh dalam mengembangkan kepribadian dan karakter manusia.

Kaitanya dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, keteladanan itu berasal dari perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain, dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik untuk mencontohnya.

Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-niai kewirausahaan, maka pertama dan yang utama guru serta tenaga

kependidikan yang lain memberikan contoh yaitu bagaimana berperilaku dan berikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur, dan sebagainya.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan, maka sebaiknya dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Dengan kata lain, sekolah harus mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki pusat usaha, gerai, galeri yang memajang hasil kreativitas anak didik, dan sebagainya.

4. Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi. Dalam hal ini kreativitas dan imajinasi guru yang penyusunan buku ajar dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

a. Pengintegrasian Melalui Kultur Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anak didik berinteraksi dengan sesamanya, antar anggota masyarakat sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika

berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

b. **Pengintegrasian Melalui Muatan Lokal**

Mata peajaran Muatan Lokal (Mulok) ini memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Oleh karena itu, mata peajaran Mulok harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan keterampilan dasar (*life skill*), sebagai bekal dalam kehidupan kaitannya dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi didalam mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

Untuk menyusun RPP Mulok yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan, caranya dengan mengadaptasi RPP Mulok yang sudah ada, dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Adapun prinsip pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini adalah mengusahakan agar anak didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Secara umum strategi pengembangan kewirausahaan yang sudah dijelaskan diatas adalah untuk diterapkan di sekolah/lembaga formal pada umumnya. Namun bisa juga diterapkan di Pondok Pesantren, dan ada beberapa poin yang harus sedikit dimodifikasi sebelum diterapkan di Pondok Pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁵⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.⁵¹ Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Jenis penelitian yang dibahas pada tema ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana jenis studi kasus merupakan metode yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008), hlm. 23.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 25.

merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.⁵²

Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terikat (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas tersebut yang memiliki arti pada orang, minimal bagi peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat wajib karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif penting mengingat peneliti dalam hal ini berperan sebagai pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitiannya nantinya.

Peneliti sebagai instrumen kunci juga harus bisa menyesuaikan diri dan kondisi yang ada di lapangan serta membina hubungan baik dengan objek yang diteliti sehingga diharapkan akan menciptakan kekraban, saling pengertian dan adanya suatu kepercayaan terhadap peneliti. Semua dilakukan agar peneliti mendapatkan data dengan akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan data-data terkait dengan

⁵² *Ibid.*, hlm. 187.

fokus penelitian ini, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang berada di Jl. Hayam Wuruk No. 22 Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah karena :

1. Ponpes tersebut sudah maju dalam bidang kewirausahaan dan banyak dijadikan studi banding oleh pesantren-pesantren lain bahkan pesantren tersebut hampir setara dengan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam hal kewirausahaan pesantren.
2. Memiliki banyak unit-unit usaha yang sudah maju.
3. Santrinya dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan unit-unit usaha yang ada di pondok.
4. Santrinya dibekali bekal kemandirian berwirausaha sejak awal masuk Pondok Pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁵³ *Ibid.*, hlm. 169.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan ketua pelaksana program entrepreneur di pondok untuk mengetahui strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren tersebut, proses penanaman nilai-nilai keislaman.

Untuk menentukan orang yang mampu memberikan informasi yang selanjutnya diolah menjadi data primer, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵⁵

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan beberapa orang ahli yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti yakni :

- a. Wawancara bersama Gus Abdullah selaku putra kiai Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pada hari Senin 10 Juli 2017, pukul 10.20 di kantor sekretariat pesantren.

⁵⁴ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 8.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

- b. Wawancara bersama Ust. Muslimin selaku direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pada hari Sabtu 29 Juli 2017, pukul 15.01 bertempat di kantor sekretariat pesantren.
- c. Wawancara bersama santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Abdul Aziz pada hari Minggu 31 Juli 2017, pukul 16.30 bertempat di kantor sekretariat pesantren.
- d. Wawancara bersama dengan kepala bagian (KABAG) pendidikan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ust. Ainur Rofiq. Pada hari Kamis 3 Juli 2017 pada pukul 09.00 bertempat di kantor sekretariat pesantren.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer.⁵⁶ Data sekunder diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi baik berupa soft file, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, interview atau wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan di antara keempatnya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

⁵⁶ Taliziduhu Ndraha, *Research*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hlm. 60.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakanya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁷

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁵⁸

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit.*, hlm. 127.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 108.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Beberapa ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah sebagai berikut: 1. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, 2. Kecepatan wawancara dapat di prediksi, 3. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), 4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, 5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara ini ditujukan kepada direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, kepala bagian pendidikan, pengajar/ustadz progra kewirausahaan dan juga santri yang mengikuti program pengembangan *entrepreneurship*.

2. Observasi

Observasi pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Didalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan di gunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang

ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁰

Bentuk-bentuk dokumen :

Moleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain :

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut. Terdapat tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk dianalisis yakni catatan harian (*diary*), surat pribadi, dan autobiografi.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 115.

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.⁶¹

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial. Selain itu, perjalanan karir, jabatan, dan tanggung jawab yang pernah diterima oleh individu tertentu mampu memberikan gambaran kepribadian dan karakter dari orang tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Untuk analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 146.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

melalui langkah-langkah, sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display/penyajian data; (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁶³

Menurut Faisal dan Moleong menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*fields note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 222.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 222-224.

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data bisaanya digunakan berbentuk teks naratif. Bisaanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas (kesahihan) data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi penggunaan sumber dalam pengecekan keabsahan data.

Menurut Denzin ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁶⁵

1. Penggunaan sumber

Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi, orang berada, dan orang

⁶⁵ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Caranya adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan peneliti

Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

4. Triangulasi dengan teori

Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*). Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori. Cara yang bisa ditempuh adalah: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai macam sumber; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, Margono, hlm. 74.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian ini mencakup semua yang akan dilakukan di lapangan. Hal ini akan bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan garis besar tentang langkah-langkah dan tahap yang harus dilakukan peneliti.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum menentukan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan menentukan terlebih dahulu melakukan pemilihan lokasi penelitian. Kemudian peneliti memilih Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

d. Menjajaki nilai dan keadaan lapangan

Penjajakan lapangan akan terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian akan dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Agar peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu menguji informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Pengumpulan data

Data diperoleh dari proses wawancara dengan informan, observasi langsung ke lapangan langsung serta menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan informan, observasi langsung ke lapangan langsung serta dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Menyajikan akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, kemudian menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini yang dilakukan adalah penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman

penelitian skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut ini paparan data dari hasil teknik penyajian data hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, Mojokerto :

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

a. Sejarah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Bermula dari keinginan tokoh-tokoh masyarakat desa Pacet untuk membuat lembaga pesantren sebagai wadah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negatif wisatawan serta kristenisasi yang sangat kuat dan gencar pada waktu itu, karena Pacet adalah salah satu basis krestenisasi.

Pada tahun 1985 KH Mahfudz Syaubari MA yang sebelumnya telah mengajar di berbagai pesantren diluar Jawa diminta untuk mendirikan Pondok Pesantren yang menempati sebuah rumah salah satu tokoh masyarakat Pacet, dan pesantrennya di beri nama Darussalam sampai dibangunnya dua lokal baru disekitar Masjid Al Hidayah Pacet ($\pm$ 500 m dari lokasi pesantren sekarang) pada tahun 1987.

Pada saat itu Dr. As sayyid Muhammad bin Alawy Al Maliki guru dari KH. Mahfudz Syaubari mengadakan kunjungan dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representatif bagi

sebuah pesantren. Baru pada th 1990 saran / instruksi ini bisa terealisasi dengan dibelinya tanah yang menjadi lokasi pesantren sekarang.

Maka dimulailah pembangunan pesantren baru yang diberi nama Riyadlul Jannah, nama pemberian dari Dr. As sayyid Muhammad bin Alawy Al Maliki. Setahap demi setahap pembangunan pesantren baru itupun berjalan dan berangsur-angsur pula para santri berpindah dari lokasi pesantren lama ke lokasi pesantren baru. Dan lokasi pesantren lama difungsikan untuk Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa yang di kelola para santri alumni.

Berbicara mengenai karakteristik pesantren, tidak bisa lepas dari figur pengasuhnya. KH. Mahfudz Syaubari MA kiai yang berkepribadian kuat, tegas, dan disiplin ini lahir pada tanggal 20–Nopember 1954 di Demak Jawa Tengah. Belajar di berbagai Pondok Pesantren besar di Jawa Tengah dan terakhir di Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur sebelum mendalami ilmu di Dr. Assayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliki Makkah.

Kiai yang beristri 4 wanita sholehah ini selain menjadi pengasuh PP Riyadlul Jannah Pacet, beliau juga menjadi Pembina Rutin berbagai Majelis Ta’lim di Surabaya. Dan juga Ketua RMI Jawa Timur Periode 2002-2007. dan team asistensi Wilayah Luar Jawa RMI Pusat.

KH. Mahfudz Syaubari adalah figur ulama intelektual yang sangat kuat menanamkan jiwa kemandirian pada semua santri, baik secara pribadi atau lembaga terbukti dengan pembangunan dan perawatan

pondok yang beliau tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri tanpa terkecuali. Bangunan–bangunan yang berdiri di lingkungan pesantren kebanyakan adalah murni hasil karya santri.

Seluruh santri beliau arahkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, mulai dari kuliner, pertokoan, pertanian, peternakan, perikanan dll. Beliau tidak senang santrinya menganggur atau menggantungkan hidupnya pada orang lain baik swasta atau pemerintah.

Kiai mempunyai 16 anak dan 20 cucu ini tidak pernah bosan menanamkan dan mendoktrin santri untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Lebih baik jadi raja kecil dari pada jadi budak besar, dengan menjadi buruh pabrik atau pegawai negeri.

Secara umum, pendidikan dalam pesantren ini adalah perpaduan antara pendidikan akademik dengan penekanan pada kecerdasan dan prestasi belajar dengan pendidikan spiritual dengan penekanan pada unsur penempatan rohani, melalui berbagai wirid dan dzikir.

Pendidikan akademik dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan , weton dan sardan yang dilaksanakan pada pagi hari (pukul 07.00 – 09.00), siang hari (pukul 01.30 – 03.00 WIB), dan sore hari (04.00 – 05.00 WIB) dengan materi kajian kitab – kitab salafi dari beberapa fak. Untuk Fiqih kitab Fathul Qorib & Fathul Wahab, untuk ilmu Nahwu (Gramatika Arab) kitab Ibnu Aqil , Ilmu Hadits kitab Shohih Bukhori, Ilmu Tasawwuf kitab Ihya' Ulumuddin dll. Ditambah

dengan metode klasikal dalam belajar formal pesantren yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib.

Belajar formal pesantren mempunyai 4 tingkatan, tingkat Sifir (sekolah persiapan) yang ditempuh satu tahun, tingkat Tamhidi (setingkat ibtida'iah) yang ditempuh 3 tahun, tingkat I'dadi (setingkat Tsanawiyah) yang ditempuh 3 tahun, dan tingkat Takhoshush (setingkat Aliyah) yang ditempuh 3 tahun. Salah satu ciri khasnya adalah bahasa pengantar didalam peyampain materi dan pengartian kitab menggunakan bahasa Indonesia dengan tetap berpegang pada qoidah/struktural nahwiyah, yang mana hal ini masih belum bisaa didalam pesantren salaf khususnya di Jawa. Hal ini memudahkan pendistribusian Alumni ke luar Jawa dan seluruh wilayah di Indonesia, mengingat telah terjadi inflasi ustadz dan kiai di Pulau Jawa.

Juga telah mendirikan sebuah lembaga formal nasional seperti Pendidikan wajar dikdas, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) "RIJAN" dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah.

Pendidikan spiritual adalah berupa kewajiban sholat berjamaah, sholat dluha, tahajud, beberapa wirid dan dzikir – dzikir salafi yang dengan istiqomah dibaca setelah Subuh dan Isya' secara berjama'ah.

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk kedisiplinan, kreatifitas dan jiwa kemandirian, diadakanlah beberapa kegiatan ekstra yaitu Ta'limul Khitobah, pembacaan tahlil, istighotsah, Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani,

dan beberapa Maulid. Ditambah ekstrakurikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, pertukangan, Jahit menjahit (untuk putri) dll. Dan dalam setiap bulan Romadlon diadakan kilatan dengan salah satu materi bacaan, do'a dan praktek solat 5 waktu, rowatib, jenazah dan seluruh sholat-sholat sunnah.

Sampai saat ini jumlah santri dalam pesantren ini 459 orang, putra 259, putri 200. Santri datang dari berbagai daerah di Nusantara. Diantaranya, Aceh, Palembang, Pontianak, Mempawah, Banjarmasin dan NTB, NTT. Papua.

Pesantren ini telah membuka program tahfidzul Qur'an yang di bimbing oleh menantu KH. Mahfudz Syaubari. Hafidz yang telah 2 kali juara nasional dalam bidang tahfidz 20 dan 30 juz. Serta dua kali mewakili Indonesia ke tingkat internasional di Timur Tengah dan masuk dalam 10 besar.

Disamping bergerak dibidang pendidikan, sumbangsih pesantren ini dibidang kemasyarakatan juga tidak sedikit. Dalam bidang rohani, pesantren ini bisa dikatakan sebagai salah satu pusat pemenuhan kebutuhan rohani untuk masyarakat Pacet dan sekitarnya dengan diadakannya Majelis Ta'lim untuk masyarakat umum 3 kali dalam seminggu, hari Ahad pagi, Selasa sore, dan pengajian khusus ibu-ibu pada hari Jum'at sore dan pengajian bulanan setiap Ahad Legi yang jamaahnya mencapai ratusan orang. Disamping itu juga menerjunkan dari dan khotib ke daerah-daerah di kecamatan Pacet. Sehingga nampak sekali perubahan dan perkembangan keagamaan di Kecamatan

Pacet. Pada th 1985 Penduduk kecamatan Pacet berjumlah 32.000, non muslimnya berjumlah 12.000, masjid 10 buah. Saat ini penduduk Kec Pacet berjumlah 49.897 non muslimnya berjumlah 694. dan masjid menjadi 67 buah.

Kegiatan kewirausahaan bagi santri baru dimulai tahun 2000, unit usaha yang pertama kali di buka untuk program kewirausahaan bagi santri ini adalah pertokoan/retail yang berada tepat di depan Pondok Pesantren yang bernama “Rijan Mart” dan untuk unit usaha milik pesantren yang pertama kali dirintis juga pertokoan bertempat di daerah Temu, Prambon Sidoarjo.⁶⁷ Minimarket tersebut menyediakan segala jenis kebutuhan santri dari mulai ATK (alat tulis dan kantor), makanan ringan, dan semua makanan ringan tersebut santri yang membuatnya seperti jajanan gorengan dan es capcin (cappucino cincau).⁶⁸

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah antara lain :

1) Visi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah:⁶⁹

Terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, cerdas, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara.

2) Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, antara lain:⁷⁰

⁶⁷ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

⁶⁸ Observasi tanggal 03-Agustus-2017, pukul 10.00 WIB, peneliti membeli makanan ringan di “Rijan Mart”.

⁶⁹ Buku Pedoman Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hlm. 1.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

- a) Menanamkan keimanan, ketaqwaan serta akhlakul karimah.
- b) Mendidik keilmuan dan pengembangan wawasan.
- c) Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas.
- d) Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian.
- e) Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

c. Program Pokok PP. Riyadlul Jannah

Ponpes Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Memiliki beberapa program kerja yang sebagian memang hampir sama dengan Pondok Pesantren kebanyakan namun ada beberapa program kerja yang memang berbeda dan khusus di ponpes tersebut. Program kerja PP. Riyadlul Jannah terbagi menjadi 2 yakni intern dan ekstern. Program kerja intern meliputi semua hal yang mencakup kegiatan didalam ponpes yakni :

1) Kegiatan pokok

Kegiatan pokok ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang difungsikan sebagai bahan pendidikan. Mengenai bentuk dan cara pelaksanaannya diatur oleh kebijaksanaan pengurus dan pengasuh ponpes. Adapun kegiatan pokok pesantren meliputi:

- a) Al-qur'an (Tajwid, tafsir, ulumul qur'an)
- b) Al-Hadist (Diroyah, Riwayah)
- c) Al-Aqidah (Ahlus Sunnah wal Jamaah)
- d) Al-Akhlaq (Ahlus Sunnah wal Jamaah)
- e) Al-Fiqih (Ushul, Qowaid, Hikmatut Tasyri')

- f) At Tashowuf
- g) Bahasa Arab (nahwu, shorof, balaghoh, mantiq)
- h) PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)
- i) Bahasa Indonesia
- j) Bahasa Inggris
- k) IPA
- l) IPS
- m) Matematika
- n) Olah Raga Kesehatan
- o) Kesenian
- 2) Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan ekstrakurikuler, yang difungsikan sebagai bahan pengembangan potensi-potensi motorik dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat santri melalui training-training keterampilan seperti :

- a) Khitobah
- b) PKK
- c) Musyawarah/diskusi
- d) Pertanian
- e) Pertukangan
- f) Peternakan
- g) Perikanan
- h) Percetakan
- i) Bimbingan Komputer

- j) Jahit menjahit
- k) Masak memasak
- l) Kuliner

Sedangkan program kerja ekstern pesantren Riyadlul Jannah lebih ke arah sosial kemasyarakatan dan lingkungan, meliputi :

- 1) Laboratorium dan penerangan umum serta dakwah Islamiyah
- 2) Pengabdian dan pengembangan masyarakat.
- 3) Menciptakan ukhuwah yang dinamis dan harmonis baik dengan perorangan maupun dengan kelompok (lembaga swasta atau pemerintah).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Bentuk Usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* Santri

Sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yaitu mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian dan Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara, hal itu sudah tercermin dari awal santri masuk ke pondok kelas 1 SMP mereka sudah dibiasakan untuk bisa *me-manage* uang dengan baik secara bertanggung jawab, hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kantor sekretariat pada saat itu banyak santri yang menukarkan semacam voucher untuk di

tukarkan dengan sejumlah uang asli untuk membeli kebutuhannya, setelah mereka membeli apa yang mereka butuhkan mereka tunjukkan barang tersebut ke kantor sekretariat untuk dilihat pengurus apa saja yang dibeli santri.⁷¹

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan dari Ust. Muslimin selaku kepala bagian Pondok Pesantren sebagai berikut :

“Di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara *me-manage* keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari”⁷²

Berangkat dari visi dan misi pesantren mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan santri maka ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan santri yakni :

a. Pembinaan Mental Santri

Dalam pembinaan mental ini santri dibina mentalnya mulai dari awal masuk pesantren kelas 1 SMP mereka ditanamkan sifat rajin seorang wirausahawan harus rajin dalam *me-manage* usahanya nantinya termasuk *me-manage* keuangan, setelah santri ditanamkan sifat sikap rajin.

⁷¹ Observasi tanggal 06-Juli-2017, pukul 16.40 WIB, pada saat peneliti menyetorkan lembar pedoman wawancara kepada pengurus pesantren di kantor sekretariat.

⁷² Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Ust. Ainur Rofiq yaitu :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam *me-manage* keuangan”⁷³

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika peneliti berkeliling pondok untuk melihat-melihat suasananya, didalam kamar santri baru maupun lama jarang ditemui baju-baju santri yang berserakan. Begitu juga di ladang salah satu unit pesantren mereka tampak sekali rajin merawat ladang milik pesantren mencabuti rumput dan memberikan air di ladang.⁷⁴

Selanjutnya setelah ditanamkan sifat rajin lalu dibina untuk bisa *me-manage* uang dengan cara sistem voucher yang dibatasi oleh pesantren per harinya sekitar Rp.10.000 – Rp. 15.000 nantinya voucher tersebut akan ditukarkan dengan uang asli di kantor sekertariat, dengan cara itu santri tidak akan punya keinginan yang muluk-muluk ingin beli ini itu karena seorang wirausahawan harus ahli dalam *me-manage* keuangan usahanya nantinya bisa berhemat untuk pengembangan usahanya. Dan untuk memperlancar pelaksanaan manajemen uang santri maka semua keuangan santri disentralkan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq :

“Dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara *me-manage* keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai

⁷³ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴ Observasi tanggal 1 Agustus 2017, pukul 07.00 WIB, kerja bakti ladang sekitar pondok pesantren.

voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup dank cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya”⁷⁵

Pernyataan Ust. Ainur Rofiq tersebut dikuatkan dengan pengamatan peneliti saat peneliti menginap di Pondok Pesantren untuk melihat keseharian santri, peneliti melihat banyak santri yang ramai antri sewaktu sore untuk menukarkan voucher tersebut dengan uang asli sejumlah batasan maksimal yang di tentukan pesantren.

Hal selanjutnya dalam pembinaan mental ini hidup sederhana dan kebersamaan. Seorang wirausahawan di tuntut untuk memiliki rasa kebersamaan dalam berwirausaha tentunya membutuhkan yang namanya koneksi tidak mungkin seorang wirausaha dapat berdiri sendiri tanpa ada koneksi kepada orang lain bagaimana seorang wirausahawan tersebut memasarkan produknya jika tidak ada koneksi. Koneksi tersebut muncul dari adanya sikap kebersamaan yang ditanamkan di pesantren hal itu seusai dengan apa yang diajarkan di pondok pada umumnya yang mengajarkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari hal itu tercermin dari cara santri tidur, makan, belajar dan lain sebagainya, menurut pengamatan peneliti, di pondok Riyadlul Jannah cara santri

⁷⁵ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

diajarkan kebersamaan melalui cara pondok memberikan makanan adalah dengan wadah nampan yang besar dan biasanya dimakan untuk 4-7 orang santri.

Pengamatan peneliti ini dikuatkan oleh pernyataan Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bidang pendidikan :

“Begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan nampan mas sehari 2 kali. kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macem mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya.”⁷⁶

Dari pembinaan mental diatas ditujukan untuk merubah mental santri yang awalnya di rumah kesehariannya masih mengandalkan orang tuanya untuk melakukan hal-hal yang sepele. Serta santri dari awal masuk pesantren dirubah mainsetnya untuk lebih bijaksana dalam membelanjakan uangnya, karena memang di pesantren semua keuangan santri di atur oleh pondok tidak sembarangan.

b. Pengenalan Unit Usaha Pesantren

Santri kiranya perlu untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pesantren, minimal mereka bisa mengenal dan tahu cara mengelolanya, cara pengerjaannya seperti apa dari awal. Dari sini

⁷⁶Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

nantinya mereka bisa memilih mana yang cocok untuk dirinya dan masyarakatnya nantinya ketika dia pulang dari pondok nantinya. Mereka ditunjukkan unit usaha di sekitar pondok dahulu dari market, ladang hingga ke perikanan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Muslimin :

“Ya itu tadi mas yang ikut santri yang sudah SMA atau kuliah kan di sini ada Sekolah Tingginya, kalau seleksi ndak ada, seleksinya ya tadi itu hanya pengamatan itu saja mas langsung diterjunkan di unit usahanya, tapi sebelum diterjunkan mereka bisaanya kita ajak untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pondok”⁷⁷

Pernyataan Ust. Muslimn juga dikuatkan oleh perkataan santri yang bernama Abdul Aziz yang mengikuti program kewirausahaan dia mengatakan :

“Bertahap mas ndak boleh bercampur-campur gitu ada prosesnya mas jadi santri biar nyerap ilmunya dulu, saya dulu juga gitu mas sama temen-temen, saya ikut kiai dulu ke mana-mana ya ke ladang ya ke tambak diajari langsung caranya menanam seperti apa memberi makan ikan juga seperti apa”⁷⁸

Pernyataan santri itu juga diperkuat oleh Ust. Ainur Rofiq beliau mengatakan :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit yang kita miliki, kita kasih pekerjaan yang ringan dulu kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

Tujuan dari kegiatan pengenalan unit usaha ini supaya santri lebih memahami apa saja unit usaha di pesantren. Minimal mereka tahu unit-unit usaha apa saja yang ada di sekitar pesantren, karena unit usaha pesantren banyak dan rata-rata berada di Kota Mojokerto dan Sidoarjo dan tidak mungkin mengajak santri untuk serentak ke unit usaha yang ada diluar pondok. Meskipun pondok juga mengupayakan agar para santri bisa ikut mengetahui unit usaha pondok yang ada di Kota Mojokerto dan Sidoarjo tapi hal itu dilakukan secara bertahap tidak serentak. Sesuai pernyataan dari Ust. Ainur Rofiq bahwa:

“Lha untuk unit usaha kita yang diluar pondok, unit usaha kita kan banyak mas ada yang di Mojokerto itu ada Dapur Mriah sama M2M, kalau yang di Sidoarjo itu itu Ikan Bakar Sidoarjo nah itu kita tunjukkan juga ya meskipun ndak serentak semua ikut tapi secara bertahap mas, kita ikut ajak mereka mengenal unit usaha milik pondok seperti rumah makan yang ada di Mojokerto itu lho mas namanya Dapur Mriah bisaanya santri kita ajak ke sana untuk mengenal sekaligus makan dan itu gratis.”⁸⁰

Pernyataan Ust. Ainur Rofiq itu juga didukung oleh pernyataan Ust. Muslimin bahwa unit usaha pesantren juga ada yang diluar pondok :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar Sidoarjo jadi M2M itu semacam kentaki itu mas”⁸¹

⁸⁰ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

Pengenalan unit usaha ini bertujuan agar santri dapat mengetahui unit usaha apa yang cocok dengan bakat dan minatnya. Kemampuan setiap santri berbeda-beda mereka akan di seleksi melalui pengamatan oleh guru dan ustadz pengajar.

c. Pemberian Motivasi dan Doktrin Kemandirian Berwirausaha

Santri diberikan motivasi dari awal masuk pesantren untuk mandiri baik oleh ustadz, dan kiai maupun berupa media poster yang ditempel disekeliling pondok. Jenis motivasi tersebut diberikan agar mainset santri berubah yang dari awal mondok hanya untuk mengejar ilmu agama saja. Namun dirubah agar tidak hanya mengejar ilmu agamanya saja tapi juga mengejar ilmu duniawi. Hal itu yang dia ajarkan kiai. Sesuai dengan pernyataan santri pondok Abdul Aziz yang mengatakan :

“Beliau juga sering mengajarkan ke kita semua, yang beliau tekankan kepada kita nggeh kita sebagai hambanya allah kita sebagai hambanya Allah kita harus bekerja karena kita adalah manusia karena manusia masih membutuhkan ini itu kan ya sadar kita itu sikapnya seorang muslim yang sejati adalah dia mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah pengaplikasian kita takwa kita terhadap Allah arti takwa dalam arti detail menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi dalam bekerja kita harus berkompetisi.”⁸²

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Ust. Muslimin yang berpendapat :

“Paling tidak kan mainsetnya bisa berubah mas, dari dulu kiai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil daripada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu

⁸² Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00.

lebih terhormat daripada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadimanajer di perusahaanya cina dia orang Islam tapi menjadi manajer di perusahaanya cina, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa waktunya sholat bisa sholat, baca qur'an, bisa istirahat, silaturahmi itu doktrin ditanamkan kiai mulai merintis pesantren ini memang mas santri dididik untuk mandiri untuk wirausaha”⁸³

Sedangkan untuk media poster sendiri, peneliti menemukannya melalui pengamatan, poster tersebut diletakkan di tempat yang strategis disebelah utara pintu gerbang utama pondok tepatnya Disamping masjid pondok sisi utara. Didalam poster tersebut tertulis :

“Santri sejati itu : kerja keras, hidup sederhana. Serius, Berakhlak Mulia. Berjiwa Besar, Rendah Hati. Mandiri, suka berbagi. Semangat, Tahan uji. Bermanfaat, Tahu diri”⁸⁴

Dan ada beberapa lagi poster yang bertuliskan tentang semangat kemandirian yang memotivasi santri supaya mau mandiri dalam segala hal. Doktrin-doktrin yang diberikan oleh Pondok Pesantren meliputi pengajian dan nasehat-nasehat sering diberikan oleh kiai maupun ustadz. Untuk pengajian khusus yang ada di pondok bisaanya dilaksanakan hari Ahad. Bahkan kiai tidak hanya memberikan doktrin melalui pengajian namun juga pada waktu proses pelatihan beliau juga sering memberikan nasehat dan doktrin-doktrin supaya santri semangat untuk mandiri dalam berwirausaha. Hal itu di katakan oleh santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan Abdul Aziz :

⁸³ Wawancara kepada Ust.Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

⁸⁴ Observasi tanggal 29-Juli-2017, pukul 17.00 WIB setelah wawancara dengan Ust. Muslimin.

“Iya mas, di sini kiai dan ustadz di sini sering mengajarkan kepada kami melalui kajian-kajian kitab beliau-beliau sering mengajarkan bahwa jangan melulu hanya mengejar ubudiyah (keagamaan/ibadah) saja tapi juga di barengi dengan bekerja karena kiai itu malah ndak seneng kalau santrinya hanya ngaji saja tapi tidak dibarengi dengan bekerja”⁸⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti sewaktu peneliti ikut ke tambak bagian perikanan, santri yang mengikuti perikanan tersebut bukan cuma diajari bagaimana cara teknisnya mengelola tambak tapi juga diberikan nasihat oleh santri senior/musrif pendamping, seperti “Bekerja adalah ibadah, jadi jangan cuma diniatkan untuk mencari materi saja tapi juga mencari ridho Allah”⁸⁶

Untuk pengajian yang kajiannya tentang kewirausahaan dan kebangsaan jadwalnya hari Ahad dan langsung di isi oleh kiai sendiri. Pengajian ini bertujuan untuk merubah mainset santri khususnya dan wali santri dan masyarakat pada umumnya karena memang pengajian tersebut bersifat umum artinya bebas semua kalangan bisa ikut namun diwajibkan untuk santri senior dan semua staff struktural dan pengajar di Pondok Pesantren. Untuk materi yang diajarkan kitab Al-Hikam yang notabene kitab tasawuf tapi beliau selalu mengkorelasikannya dengan bidang kemandirian, kewirausahaan dan kebangsaan. Hal itu didukung oleh pernyataan Ust. Muslimin sebagai berikut :

⁸⁵ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

⁸⁶ Observasi tanggal 06-Agustus-2017, pukul 13.00 WIB, pengajian rutin ahad pengisi KH Mahfudz Syaubari MA (Pengasuh Ponpes Riyadlul Jannah) kajian kitab Al-Hikam.

“Ada, Ini lebih banyak kiai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staf dan semua pengurus pondok pesantren dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau hari minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan PT RDS (Rijan Dinamis Selaras) itu PT yang dimiliki oleh Rijan namanya RDS ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.” “Materinya itu kajian Al Hikam, kitab al hikam niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadi luar biasa kiai bisa mengolah Al Hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relevan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiai itu punya forum namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya dijajah melalui penyadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya. Sekaligus untuk memberikan gambaran kepada anak-anak oh begitu lah ternyata yang dilakukan oleh pengasuh oleh kiai. Untuk materinya ya itu Al Hikam saja tapi nanti penjabarannya nanti ya itu mas nanti dikorelasikan dengan dunia politik dan kewirausahaan.”⁸⁷

Hal itu juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, pada hari Ahad paing peneliti ikut serta dalam pengajian tersebut kitab yang dikaji memang Kitab Al-Hikam, materi saat itu yang dikaji adalah tentang keduniaan dan di korelasikan dengan kondisi perekonomian bangsa saat ini.⁸⁸

Dari pengajian tersebut juga tidak jarang di isi oleh praktisi-praktisi yang sengaja di undang oleh pihak Pondok Pesantren untuk mengisi memotivasi santri agar mau di ajak berwirausaha. Di tunjukkan tujuan dari berwirausaha serta hasil atau buah dari berwirausaha. Sesuai dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq :

⁸⁷ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

⁸⁸ Observasi tanggal 06- Agustus-2017, pukul 09.00 WIB, pengajian kitab Al Hikam.

“Kita sampaikan dalam bentuk riil buah daripada seorang yang berwirausaha. Tujuan usaha dan hasil daripada usaha itu ke mana gitu mas. Kalau dalam syiirnya kiai itu kan (sambil bersair dengan lagu) Ekonomi sara_na hidup di dunia, tuk mengabdikan bukan_numpuk harta benda itu yang sebagai dasar mas. Jadi selain kita kasih uswah tadi itu juga kita kasih sampaikan materi-materi tujuan usaha itu untuk memenuhi diri sendiri, menjaga harga diri begitu juga untuk tidak merepotkan orang lain, mengaplikasikan ilmu. Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”⁸⁹

Tujuan dari pemberian doktrin dan motivasi tersebut adalah untuk merubah mindset mereka agar mau mandiri. Dari rumah yang keseharian mereka masih di tata orang tua di pondok diajarkan untuk mandiri dalam segala hal termasuk dalam hal bekerja beliau tidak ridho santrinya bekerja di pabrik. Didalam Al-Qur'an perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat hal itu berarti Disamping manusia beribadah kepada Allah tapi juga berusaha untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dunia.

d. Memberikan Uswah/Contoh

Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup jika hanya diberikan hanya secara teoritis saja namun juga secara praktis. Strategi yang diterapkan di pondok selain memberikan motivasi dan doktrin secara teoritis saja juga sekaligus mengajarkan ilmu praktisnya dengan cara memberikan uswah/contoh kepada santrinya. Contoh yang diberikan melalui keikutsertaan kiai dalam melatih santrinya dalam kegiatan kewirausahaan. Hal itu menjadi modal penting karena santri dapat langsung mencontoh apa yang diajarkan kiai

⁸⁹ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

baik dari segi pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan akhlak dalam berwirausaha. Hal ini di kemukakan oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan Abdul Aziz :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”⁹⁰

Pendapat dari santri juga dikuatkan oleh pendapat dari Ust.

Aiur Rofiq yang berpendapat :

“Kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit usaha yang ada di sekitar pondok.”⁹¹

Selain dari kiai ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan kewirausahaan kiai juga memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari beliau yang sederhana, dari pengamatan peneliti ketika diajak untuk sowan ke rumah kiai. Ruang tamu beliau memang megah tapi sebaliknya ruang tengah beliau terlihat sederhana saja, bahkan cara beliau tidak segan ikut terjun langsung ke ladang. Mobil mewah yang ada di depan rumah beliau kebanyakan untuk tamu. Seringkali di rumah beliau ada tamu-tamu tingkat provinsi, dan nasional dan mobil mewah yang ada di depan rumah beliau sering dipakai untuk keluar bersama tamu tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Ust. Ainur Rofiq :

⁹⁰ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

⁹¹ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

“Kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiai macem-macem mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan nampun mas sehari 2 kali.”⁹²

Pernyataan Ust. Ainur Rofiq juga didukung oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan pesantren Abdul Aziz mengatakan :

“Kiai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beelieu selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.”⁹³

Pemberian contoh ini sendiri bertujuan agar santri dapat meneladani apa yang sudah diajarkan oleh ustadz/uztadzah dan kiai. Sehingga tidak hanya diberikan motivasi saja tanpa diberikan contoh langsung santri akan cenderung mengabaikannya jika hanya diberikan motivasi saja tanpa ada contoh riil.

e. Pemberian Magang atau diterjunkan ke Unit Usaha

Dari sekian upaya yang dilakukan Pondok Pesantren untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri langkah terakhir adalah pemberian magang atau diterjunkan langsung ke unit usaha.

⁹² Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki banyak sekali unit-unit usaha yang semua itu tergabung dalam satu naungan yakni PT. RDS (Rijan Dinamis Selaras). Dari sekian banyak unit usaha santri diberikan magang di unit-unit usaha yang sekiranya tidak jauh dari pondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Muslimin yang menyatakan :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masakannya, jadi ndak sama mas.”⁹⁴

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Ya kita kasih pekerjaan yang ringan dulu mas kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya. Untuk prakteknya seminggu sekali dan pelaksanaanya setiap kelas nanti berbeda-beda. Mereka diajari untuk memberdayakan SDA (Sumber Daya Alamnya) jangan sampai lingkungan sekitar yang sia-sia lalu jangan sampai juga SDM (Sumber Daya Manusia) jangan sampai ada santri yang

⁹⁴ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

nganggur mereka kita kasih pekerjaan entah itu di ladang atau di perikanan mas.”⁹⁵

Santri banyak ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren ketika mereka sudah diberikan pembinaan baik secara mental dan fisik dan dirasa layak untuk mengikuti magang. Tentunya santri akan ditempatkan dibagian dimana dia memiliki keahlian dalam satu bidang tersebut maka santri akan langsung ditempatkan di unit usaha milik pesantren tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Ust. Muslimin :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masakannya, jadi ndak sama mas.”⁹⁶

Hal itu juga diperkuat oleh perkataan santri yang mengikuti program kewirausahaan tersebut :

“Pernah ikut supermarket tumut kiai niku, ya banyak lah mas yang kita lalui, ya salah satunya itu di kantin setelah itu juga pertanian, perikanan.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

Pemberian magang ini dimaksudkan supaya santri memperoleh pengalaman langsung bagaimana rasanya berwirausaha sekaligus memiliki pengalaman di bidang tersebut lebih mendalam. Jika santri diberikan konsep saja tanpa diberikan kesempatan untuk melakukannya langsung belum tentu dia bisa untuk mengerjakannya ketika dia pulang nanti. Karena sejatinya tujuan diadakannya kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi santri ini adalah agar supaya santri dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, dan keluarganya secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, bahkan bisa bermanfaat bagi orang disekitarnya. Hal ini sesuai yang di nyatakan Ust. Ainur Rofiq :

“Ketika santri itu keluar dan sudah bisa mandiri bisa mencukupi dirinya sendiri, mencukupi keluarganya, dan masyarakat sudah bisa merasakan hasil karyanya dalam bentuk apapun mas. apalagi lebih bagus lagi ketika dia bisa jadi ustadz dia berdakwah sambil memiliki usaha, jadi istilahnya ndak jagakno ngunu lho mas.”⁹⁸

Pemberian magang kepada santri sangat penting bahkan ketika semua langkah pertama sampai keempat dilakukan tapi langkah terakhir magang tidak dilaksanakan maka santri hanya akan mengerti konsep saja tanpa tahu dan ikut merasakan berwirausaha.

2. Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam usahanya mencetak generasi yang mampu mandiri dilandasi dengan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah menanamkan beberapa nilai-nilai keislaman

⁹⁸ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

yang diberikan baik melalui pengajian, ataupun disampaikan langsung dalam prosesnya. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan antara lain :

a. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah modal penting dalam berwirausaha, kiai selalu menekankan dalam berwirausaha harus dilandasi dengan kejujuran jangan sampai merugikan orang lain. Jujur akan melahirkan sebuah kepercayaan menjalin kebersamaan menjalin ukhuwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan perkataan santri yakni :

“Saya sendiri kan bisa dikatakan yang ikut beliau sudah lama nggeh mas kalau hukum sih pasti ya kita ndak berani melanggar syariat kan seperti riba, curang dan sebagainya, tapi beliau berpesan jangan sampai merugikan orang lain, jangan sampai merugikan diri, kita dalam bekerja itu seperti itu kita dalam bekerja itu jangan sampai merugikan orang tapi juga tidak merugikan diri sendiri”⁹⁹

Pendapat santri tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ust. Ainur Rofiq, peneliti mencoba membeli makanan dan minuman yang ada di market milik pesantren, peneliti membeli barang seharga Rp.9000. Peneliti memberikan uang dengan nominal Rp. 20.000 dan seharusnya ada kembalian Rp.11000 peneliti meninggalkan kasir begitu saja tanpa mengambil kembalian, ternyata uang kembalian yang Rp. 11.000 segera dikembalikan ke peneliti. Peneliti mencoba bertanya kepada penjaga kasir untuk memastikan

⁹⁹ Wawancara kepada Santri yang mengikuti program kewirausahaan, tanggal 31-Juli-2017 Pukul 17.00 WIB.

apakah penjaga kasir tersebut santri atau pegawai dan ternyata memang santri pondok jenjang SMA kelas 2.¹⁰⁰

Dari pengamatan dan pendapat santri tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman di pondok tersebut sudah berhasil dan benar-benar diaplikasikan oleh santri didalam kegiatan berwirausaha. Sesuai dengan akhlak dan syariat yang ditanamkan melalui pengajian kitab di pondok dan nasihat-nasihat dari kiai dan ustadz pengajar.

Santri yang diberikan magang di rumah makan untuk bagian manajer mereka diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, setiap hari juga langsung disetorkan kepada kiai secara langsung setiap bulannya. Nilai kejujuran masuk ke dalam nilai-nilai keislaman bagian akhlak. Rasulullah mengajarkan kejujuran adalah nilai yang pertama kali di tekankan dalam berdagang.

b. Nilai Keadilan

Adil dalam berwirausaha adalah point penting kedua dari berwirausaha, selain diajarkan sikap kejujuran pada diri santri, Pondok Pesantren juga berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan. Adil artinya menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing, bukan berarti harus sama rata.

Dari pengamatan peneliti ketika kegiatan pelatihan kewirausahaan berlangsung santri jenjang kelas 3 SMP diberikan tugas-tugas yang ringan ketika di ladang mereka hanya diajari

¹⁰⁰ Observasi peneliti tanggal 03-Agustus-2017, pukul 10.30 WIB, setelah wawancara dengan Ust. Ainur Rofiq pada saat peneliti membeli sejumlah makanan dan minuman berupa capcin dan sate usus buatan santri.

mencabuti rumput, membersihkan ladang dan juga diberi pengarahan oleh musrif/santri senior secara teoritis saja. Sedangkan untuk santri di jenjang SMA mereka sudah bisa langsung ikut praktek langsung menyiapkan media tanam, mencangkul, dan merawat tanaman di ladang belakang pesantren.¹⁰¹ Hal itu sesuai dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Semua santri mulai kelas 3 SMP keatas mas, SMA wajib semua karena itu usia matang, nah kenapa kok mulai kelas 3 SMP karena kelas 3 ini adalah usia untuk mempersiapkan masuk SMA, kalau masih kelas 1 dan kelas 2 ini lebih ke tadi itu mas untuk latihan tanggung jawab seperti piket, membersihkan kamarnya, menata bajunya, bertanggung jawab kepada barangnya sendiri”¹⁰²

Dari pengamatan peneliti dan pernyataan Ust. Ainur Rofiq tersebut penanaman nilai keadilan ini menyangkut dalam nilai-nilai keislaman bagian syariah dan akhlak. Seorang wirausahawan secara syariah diharuskan adil tidak mencurangi hak-hak orang lain, dari sisi akhlak keadilan termasuk dalam etika bisnis Islam yang dalam pelaksanaannya keadilan berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya masing-masing.

c. Nilai Toleransi

Nilai keislaman ketiga yang diajarkan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah nilai toleransi. Wirausahawan yang baik adalah mereka yang secara garis besar memiliki sifat jujur, adil dan

¹⁰¹ Observasi kegiatan kewirausahaan tanggal 12 Juli 2017, pukul 13.00 WIB, kegiatan pelatihan pengelolaan ladang sekitar pesantren.

¹⁰² Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

toleran. Toleran dalam hal ini di artikan sebagai memudahkan dalam urusan jual beli. Maka, bagi seorang pengusaha Muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama Muslim. Toleransi di Pondok Pesantren sudah umum diterapkan di dunia pesantren hal itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren namun dalam konteks kewirausahaan di pesantren Riyadlul Jannah Disamping di tanamkan melalui kehidupan sehari-hari juga diajarkan dalam praktek magang kewirausahaan santri. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Ust. Muslimin yaitu :

“Iya mas jelas, di sini seperti dicontohkan kiai, nilai toleransi, ijtima’ (kebersamaan) itu sangat ditonjolkan oleh kiai.”¹⁰³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Materi kajian Islam di semua kitab-kitab salaf kitabul buyuk, bagaimana syirkah, bagaimana muamalah, bagaimana mudorobah. Nggeh kalau di sini lebih cenderung ke keislamannya mas.”¹⁰⁴

Dari pemaparan 2 narasumber tersebut pesantren Riyadlul Jannah memberikan nilai-nilai keadilan melalui pengajian-pengajian kitab kuning yang rutin dikaji santri setiap hari. Nilai keadilan ini bisa masuk ke dalam tiga aspek nilai keislaman yakni syariah, akidah dan akhlak.

¹⁰³ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

3. Wujud Nyata Pesantren dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* dan Nilai-Nilai Keislaman

Orientasi Pondok Pesantren dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk profit oriented saja, tapi juga menyangkut beberapa aspek yakni profit oriented, education oriented, dan social oriented. Hal ini didukung dengan pernyataan Ust. Muslimin yang menyatakan :

“Orientasi bisnis pesantren ini tidak hanya soal laba/keuntungan tapi juga memiliki 3 prinsip mas yaitu :

Profit/laba : jadi sebelum barang tersebut masuk ke minimarket katakanlah kita sudh mengkalkulasi berapa keuntunganya mas, ya namanya orang jualan ya kan cari untung mas tapi tetap kita mengikuti aturan-aturan yang sudah disyariatkan.

Education : ini berfungsi untuk mendidik para santri Disamping kita buka usaha kita juga mendidik para santri baik di sekolah mapun diterjunkan di unit-unit usaha. Nah di sini bisaanya santri diberikan upah bbisaanya mereka di tanyain berapa kebutuhanmu di pondok lalu mereka diberikan upah maksimal 50% dari upahnya dan sisanya yang 50% di kelola oleh PT suatu saat jika terkumpul minimal Rp. 25.000.000 mereka bisa membeli ikut membeli saham di unit usaha milik pondok.

Sosial : 50% dari laba di unit usaha pesantren itu untuk infaq, zaat dan shodaqoh.”¹⁰⁵

Dari pernyataan Ust. Muslimin tersebut masih didukung oleh pernyataan dari Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented.”¹⁰⁶

Dalam wujud nyatanya yang pertama adalah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sudah menanamkan jiwa kemandirian bagi santri. Dari awal santri masuk Pondok Pesantren telah diberikan tanggung jawab untuk *me-manage* keuangannya sendiri. Pondok Pesantren

¹⁰⁵ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

menerapkan sistem voucher untuk *me-manage* keuangan santri dan per harinya sudah ada batasan pengambilan voucher, yang mana tujuan voucher sendiri adalah untuk membatasi santri membeli barang-barang yang tidak seharusnya dibeli dijenjang SMP kelas 1 sampai 2. Sedangkan untuk kelas 3 SMP sampai dengan SMA mereka sudah matang dalam *me-manage* keuangannya, Disamping itu juga sudah bisa di ajak untuk memberdayakan lingkungan sekitar pondok. Hal itu didukung oleh pengamatan peneliti ketika wawancara bersama Ust. Muslimin pada waktu itu banyak santri yang menukarkan vouchernya dengan sejumlah uang asli.¹⁰⁷

Dari pengamatan peneliti tersebut pun masih didukung dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam *me-manage* keuangan makanya di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara *me-manage* keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya,”¹⁰⁸

Supaya penerapan sistem voucher tersebut berjalan lancar maka

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah menerapkan sistem keuangan

¹⁰⁷ Observasi tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.50 WIB pada saat wawancara bersama Ust. Ainur Rofiq.

¹⁰⁸ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

tersentral, yang diatur badan keuangan pondok. Semua santri dilarang untuk memegang uang asli, setiap wali santri membayar sahriah pondok dan memberi kiriman uang anaknya diwajibkan untuk menyetorkannya di kantor sekretariat pondok.

Setelah santri bisa *me-manage* uang dan memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Santri jenjang kelas 3 SMP sampai SMA diberikan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan apa yang diminatinya.

Wujud nyata yang kedua yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman adalah dengan pemberian pengajian-pengajian kitab baik kitabul buyuk (muamalah) maupun kitab akhlak, tasawuf dan fiqh, dan akidah seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Namun yang membedakan adalah adanya pengajian khusus yang langsung diberikan oleh kiai dan praktisi-praktisi khusus yang tergabung dalam sebuah forum bernama forum peduli bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Muslimin yakni :

“Ada, Ini lebih banyak kiai langsung yang memberikan materi, kiai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staff dan semua pengurus Pondok Pesantren dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau hari minggu itu hari kunjungan banyak santri yang disambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan PT RDS (Rijan Dinamis Selaras) itu PT yang dimiliki oleh Rijan namanya RDS ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.”¹⁰⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan bahwa :

¹⁰⁹ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

“Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.”¹¹⁰

Dari pernyataan dua narasumber tersebut didapatkan bahwa adanya pengajian khusus yang membahas tentang kemandirian berwirausaha. Untuk waktunya hari minggu dan penerimanya dari kiai sendiri dan kadang juga ada praktisi-praktisi yang sengaja di panggil oleh pesantren. terkait materinya menurut pengamatan peneliti adalah kitab Al-Hikam untuk materinya dikorelasikan dengan keadaan bangsa dan ekonomi saat ini.¹¹¹ Dari pengamatan peneliti tersebut diperkuat oleh pendapat Ust. Muslimin yang berpendapat :

“Materinya itu kajian al hikam, kitab al hikam niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadiluar bisaa kiai bisa mengolah al hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relevan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiai itu punya forum namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya di jajah melalui penyadaran pengajian itu. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya.”¹¹²

Kiai sendiri mempunyai sebuah forum yang di dalamnya di isi para intelektual dan ulama-ulama. Nama dari forum tersebut adalah forum peduli bangsa. Forum tersebut sering melakukan pertemuan untuk tempatnya bergantian.

Langkah ketiga setelah santri diberikan pembinaan secara mental dan pelatihan kewirausahaan maka santri siap untuk diterjunkan langsung ke lapangan atau magang. Santri akan ditempatkan di unit-

¹¹⁰ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Observasi tanggal 06-Agustus-2017, Pukul 10.00 WIB, pengajian Kitab Al-Hikam.

¹¹² Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

unit usaha milik pesantren baik yang ada di sekitar Pondok Pesantren maupun yang berada di kota Mojokerto dan Sidoarjo. Santri ditempatkan sesuai keahliannya. Ada yang ditempatkan dibagian administrasi atau pembukuan ada juga yang bagian tenaga memasaknya jika santri tersebut ditempatkan di rumah makan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ust. Muslimin yang berpendapat bahwa :

“Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan dipembukuannya kalau dia bakat dikepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantukan dibagian masaknya, jadi ndak sama mas.”¹¹³

Pendapat dari Ust. Muslimin diperkuat dengan jawaban dari Ust. Ainur Rofiq yang berpendapat bahwa :

“Tentunya ada mas, kami tempatkan di unit-unit usaha milik pondok biar mereka juga ikut merasakan gimana rasanya berwirasaha. Bisaanya untuk yang kita tempatkan diluar area pondok hanya kita kasih waktu beberapa minggu saja mas dan itu pun bergantian. Bisaanya ya mereka kita tempatkan sesuai keahlian mereka, saget e nopo lek saget e masak nggeh bantu-bantu masak klek saget e nata administrasi ya kita jadikan manajer menyusun keuangan ngoten dan setiap hari itu laporan keuanganya langsung dilaporkan ke kiai langsung.”¹¹⁴

Wujud nyata pesantren yang terakhir dalam upaya pengembangan jiwa entrepreneurship dan nilai-nilai keislaman adalah dengan

¹¹³ Wawancara kepada Ust. Muslimin Direktur Pondok pesantren Riyadlul Jannah, tanggal 29-Juli-2017, Pukul 16.00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

didirikannya Sekolah Tinggi Ekonomi Syari'ah (STIES). Untuk sementara ini program studi yang dibuka adalah program studi Ekonomi Syariah dan untuk rencana kedepannya akan membuka program studi manajemen Bisnis Islam untuk jenjangnya kedua program studi tersebut adalah S1 (Strata satu). Setiap mahasiswa yang kuliah di Sekolah Tinggi milik pesantren wajib untuk bermukim di pesantren menjadi santri dengan tujuan mahasiswa tersebut Disamping dididik secara akademik tapi juga secara akhlak. Menurut Ust. Ainur Rofiq kebanyakan bukan dari Mojokerto :

“Di sini kan ada sekolah tinggi ilmu ekonominya mas, bisaanya kan kalau buka sekolah tinggi prosesnya akan lama minimal 5 tahun tapi kita cukup 1 tahun alhamdulillah sudah bisa mendapat restu dari kemenag. Kemarin itu ada juga orang yang menyalahkan kami katanya kami meotong pasar universitas lain, padahal kenyataanya yang jadi mahasiswa di sekolah tinggi di sini kebanyakan orang-orang luar jawa, seperti Aceh, Kalimantan, Riau dan lain-lain untuk mahasiswa yang dari Mojokerto kebetulan cuma 1 orang saja mas. untuk masuk di sekolah tinggi milik pondok ini ada seleksinya mas jadi tidak semua kita terima, mereka yang mau tinggal di pondok saja.”¹¹⁵

Sesuai dengan orientasi bisnis pesantren yakni profit oriented, education oriented dan juga soccial oriented setiap mahasiswa yang ikut program kewirausahaan mereka diberikan beasiswa di bebaskan uang kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Ainur Rofiq yang menyatakan :

“Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented nantinya untuk education oriented itu kita berikan 50% dari laba

¹¹⁵ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

bisnis pesantren diperuntukkan untuk beasiswa mahasiswa yang kuliah di sini mas.”¹¹⁶

Wujud nyata pesantren dalam pengembangan jiwa *Entrepreneurship* santri sesuai dengan nilai-nilai keislaman memang sudah terwujud. Banyak dari alumni pesantren Riyadlul Jannah yang sukses berwirausaha baik di Jawa maupun diluar Jawa, dan tidak hanya berwirausaha mereka juga rajin berdakwah.



¹¹⁶ Wawancara kepada Ust. Ainur Rofiq selaku kepala bagian pendidikan, tanggal 03-Agustus-2017, Pukul 09.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Usaha yang Dilakukan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri

Berdasarkan temuan penelitian menyatakan program kewirausahaan bagi santri ini dimulai pada tahun 2000 dengan unit usaha yang pertama kali dirintis adalah pertokoan/retail. Pertama kali di buka di daerah Temu, Prambon. Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri, dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada strateginya atau secara garis besarnya saja. Ada beberapa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* santri.

Pertama, strategi yang diterapkan adalah pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin. Seorang wirausahawan harus bisa rajin dalam segala hal rajin termasuk dalam hal *me-manage* keuangan. Santri diajarkan berhemat dalam rangka rajin *me-manage* keuangan hal itu dibuktikan dengan sistem keuangan pesantren yang terpusat. Setiap santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah tidak diperbolehkan membawa uang tunai namun mereka akan diberikan voucher dengan nominal tertentu, setiap wali santri yang mengirim anaknya uang maka wajib disetorkan melalui sekretariat pesantren. Hal itu sesuai dengan teori Dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah

mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisaa terdapat di lingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.¹¹⁷ Pembinaan mental santri di Pondok Pesantren wajib di perlukan, santri yang awalnya tinggal di rumah semua kegiatan dibantu orang tua di Pondok Pesantren dilatih untuk bisa rajin mengurus dirinya sendiri, mengatur waktu dan mengatur keuangan. Beberapa hal sepele seperti itu adalah modal awal agar santri dalam mengelola bisnisnya nanti bisa berhasil.

Dengan adanya pembinaan mental ini mental santri dapat dirubah dengan pembinaan secara tidak langsung melalui pembisaaan kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Mainset santri yang awalnya mondok hanya untuk mengaji dan menjadi ustadz atau kiai akan di rubah menjadi ustadz atau kiai yang berjiwa mandiri. Salah seorang alumni pesantren Riyadlul Jannah di Pontianak sudah ada yang bisa menjadi ustadz sekaligus pengusaha kelapa sawit, ini adalah sebagian contoh alumni pesantren Riyadlul Jannah yang berhasil dan bisa memotivasi santri-santri baru.

Kedua, dengan diberikan doktrin dan motivasi santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah santri diberikan motivasi melalui media poster dan melalui doktrin-doktrin langsung yang diberikan oleh kiai dan ustadz ustadzah dan disisipkan melalui pengajian-pengajian. Bahkan ada

¹¹⁷ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneursip*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 17.

pengajian khusus yang memberikan kajian khusus tentang materi perekonomian dan kebangsaan. Kitab yang dikaji yakni kitab Al-Hikam dan dikorelasikan dengan kemandirian dalam hidup. Selain itu selain diberikan gembleran melalui pengajian program kewirausahaan bagi santri ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti semua santri tentunya sesuai minat dan bakat mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹¹⁸

Dengan pemberian doktrin dan motivasi melalui ekstrakurikuler ini diharapkan santri bisa termotivasi jiwanya untuk bisa mandiri ketika

¹¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 60.

pulang atau keluar dari Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam praktek pemberian motivasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya non formal ada yang bersifat wajib seperti pengajian-pengajian sehari-hari dan pelatihan kewirausahaan bagi santri dan ada yang bersifat tidak wajib seperti pengajian khusus setiap hari ahad/minggu karena memang hari minggu adalah hari berkunjung bagi santri maka tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian khusus ini. Hanya staff dan pegawai saja yang wajib mengikutinya.

Ketiga, pengenalan unit usaha pesantren sebelum santri diberikan kesempatan untuk praktek santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah akan dikenalkan dengan unit usahanya. Agar santri mengenal unit usaha mana yang cocok dengan kemampuannya masing-masing. Pertama yang dikenalkan adalah usaha milik pesantren yang ada disekitar pesantren mulai dari ladang dan tambak, lalu retail. Hal itu bertujuan untuk pengembangan diri santri, mereka akan bisa memilih dan memilah jenis pelatihan kewirausahaan apa yang cocok dengan minat dan bakatnya dari pengenalan unit usaha tersebut maka pemikiran santri akan berkembang melahirkan ide-ide dan inovasi baru.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan secara umum tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik

dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹¹⁹

Pengenalan unit usaha ini tidak lain bertujuan untuk pengembangan diri santri. Dimana santri dituntut bukan hanya dirinya yang berkembang tapi juga wawasannya. Dari mengetahui unit usaha yang dimiliki pesantren santri bisa memiliki wawasan yang lebih daripada di tempat asal mereka, tujuan yang diharapkan setelah mereka memiliki wawasan yang luas adalah memiliki inovasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki pesantren menjadi bentuk unit usaha yang lain hal itu sesuai dengan teori menurut Hornaday berpendapat ada 22 ciri entrepreneur yang berhasil yang salah satunya adalah kreatif dan inovatif¹²⁰ minimal santri bisa memiliki pemikiran kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya sendiri suatu saat nanti.

Keempat, pemberian contoh atau uswah kepada santri baik pada saat proses pelatihan kewirausahaan berlangsung ataupun pada kegiatan sehari-hari santri dicontohkan melalui ustadz/ustadzah dan juga kiai secara langsung. Pembiasaan kultur kemandirian di pesantren Riyadlul Jannah ini sudah ada sejak pendirian awal pesantren. santri di kehidupan sehari-harinya santri dibiasakan untuk hidup hemat *me-manage* keuangannya masing-masing kiai juga mencotohkan dalam kegiatan sehari-harinya

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 59.

¹²⁰ J. Winardi, *Op.Cit.*, hlm. 27-28.

ketika beliau di pondok beliau memakai pakaian yang sederhana serta makan dengan makanan yang sederhana kecuali ketika ada tamu.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Agus Wibowo yang berpendapat kaitanya dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, keteladanan itu berasal dari perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain, dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didi untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka pertama dan yang utama guru serta tenaga kependidikan yang lain memberikan contoh yaitu bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur, dan sebagainya.¹²¹

Dalam hal ini keteladanan atau pemberian contoh bertujuan agar santri dapat mencontoh perilaku yang diajarkan oleh kiai dan ustadz/ustadzah melalui kegiatan sehari-hari dan dalam proses pelatihan. Begitu pun dalam prakteknya yang mencontohkan bukan hanya kiai dan ustadz saja tapi juga para musyrif/pendamping santri atau juga santri senior untuk mencontohkan kepada santri bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar.

Kelima, pemberian magang kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pesantren. Biasanya santri ditempatkan di unit-unit usaha milik pesantren baik yang disekitar pesantren seperti tambak dan ladang

¹²¹ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 63.

maupun yang ada diluar pesantren seperti rumah makan dan rumah potong ayam. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat merasakan langsung bagaimana seorang wirausahawan bekerja, selain itu dimaksudkan untuk pengembangan potensi diri agar kemampuan santri dapat diasah baik dari cara pemecahan masalah, kemandirian, perencanaan karir. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebisaaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹²²

Perkembangan diri mereka nantinya akan dilihat melalui laporan-laporan yang mereka buat apakah sudah sesuai kah dengan yang mereka kerjakan selama magang, lalu dinilai dari kinerja mereka apakah dapat berkembang atau hanya jalan ditempat. Setelah memiliki wawasan yang luas dan diberika contoh-contoh berwirausaha yang baik akan ada saatnya santri utntuk terjun langsung ke lapangan atau unit usaha selain bertujuan untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas, dan inovasi santri juga sebagai ajang eksperimen dan menunjukkan kemampuan santri.

¹²² *Ibid.*, hlm. 59.

Santri yang diberikan kesempatan magang akan diberikan tanggung jawab mengelola tugas yang diberikan kepadanya. Dari situ kreatifitas dan inovasi santri dalam bereksperimen untuk mempresentasikan ide-idenya kepada tentor/ustadz. Ada beberapa unit usaha milik pesantren yang lahir dari ide-ide kreatif santri yang awalnya hanya coba-coba namun ternyata laku di pasaran. Kiai selalu mengajarkan jangan takut gagal dalam mencoba dan berinovasi, bahkan tidak jarang kiai menyuruh santrinya untuk belajar kepada orang lain, namun tentunya kepada santri yang memang memiliki kemauan dan bakat.

B. Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Dalam proses pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah santri tidak hanya diberikan pelatihan kewirausahaan secara umum saja namun juga diberikan pengajian-pengajian kitab kuning yang di dalamnya berisi tentang syariat, akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengajian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini sama dengan kebanyakan dengan metode sorogan dan bandongan. Namun ada yang membedakan yakni kajiannya sedikit banyak akan dikorelasikan dengan dunia usaha dan kemandirian, lalu setiap minggu diadakan pengajian khusus kitab yang dikaji adalah kitab Al-Hikam tetapi materinya yang diajarkan akan dikorelasikan dengan perekonomian, kemandirian dan politik.

Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan. *Pertama*, nilai kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Riyadul Jannah melalui pengajian serta ditanamkan melalui kehidupan sehari seperti keluar masuk pesantren harus izin ke kantor sekretariat dahulu. Hal itu ditanamkan karena modal pertama seorang wirausahawan adalah kejujuran, dalam hal jual beli Islam menganjurkan seorang pedagang menceritakan barangnya kepada pembelinya.

Sesuai dengan teori sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha dalam jual belinya senantiasa terbuka, dan transparan agar hatinya merasa tenang hingga Allah memberkatinya dalam setiap jual beli, dan mengangkat derajatnya menuju derajat para nabi, shidiwqiin dan syuhada di surga. Diriwayatkan dari sahabat Abi a'id dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau berkata : “Pedagang yang jujur dan amanah (tempatnyanya di surga) bersama dengan para nabi, shiddiqin (orang-orang yang mati syahid).¹²³ memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis Muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga seperti dalam fiman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab; 70-71 dijelaskan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۝ۙ يُصْلِحْ لَكُمْ
اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا



¹²³ Asyraf Muhammad Dawabab, *The Moslem Entreoreneuer (Kiat sukses Wirausah Muslim)*, (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), hlm. 60.

Artinya :

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

71. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. Al-Ahzab; 70-71)¹²⁴

Dalam magangnya santri diberikan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan dan laporan kegiatan. Dari situlah akan tercermin nilai kejujuran yang diajarkan sudah diresapi oleh santri atau belum. Selain itu dengan nilai kejujuran santri juga diajarkan untuk senantiasa takut kepada Allah SWT walaupun tidak ada pengawasan dari orang lain.

Kedua, Nilai keadilan yang ditanamkan pesantren seperti dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren Riyadlul Jannah para musyrif pendamping membagi tugas untuk di ladang sesuai porsinya masing-masing, kelas 3 SMP tugas membersihkan rumput dan membersihkan ladang, sedangkan untuk yang jenjang SMA ke atas diberikan tugas untuk menanam terong, dan jagung dan menyiapkan media tanamnya.

Sesuai dengan teori nilai keadilan, keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kesalah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007), hlm.604.

tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak bertindak sewenang-wenang.¹²⁵ Kata adil bagi seorang pedagang erat kaitannya dalam menimbang dagangannya, tidak memilih-milih konsumen kaya dan miskin dalam menetapkan harga barang juga demikian harus sesuai dengan pasaran pada umumnya.

Ketiga, sikap toleran yang diajarkan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berupa santri diajarkan untuk bersikap toleran terhadap sesama melalui kehidupan sehari-hari, hal itu tercermin melalui sikap tenggang rasa dan kebersamaan, banyak santri di ponpes Riyadlul Jannah yang berasal dari luar Jawa, seperti Aceh, Sumatera, Banten, Pontianak dan lain sebagainya. Santri diajarkan untuk hidup bertoleransi tidak membedakan antar suku, begitu pula dalam jual beli seorang pengusaha tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan konsumennya atas dasar suku, ras, dan agama yang dianutnya semua harus disamakan dalam menakar dan memberi harga sesuai dengan harga pasaran pada umumnya. Hal itu sesuai dengan teori Makna toleran adalah ketika seorang pengusaha memenuhi (sempurna) dalam menakar ataupun menimbang. Hal itu dengan cara menyempurnakan ukuran atau berat timbangan barang yang dijual, kemudian menambahkan sedikit agar yakin telah memenuhi timbangannya.¹²⁶ Rasulullah SAW bersabda : “Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang”.¹²⁷

¹²⁵ <http://danifsunny.blogspot.co.id/2014/05/keadilan-dalam-perspektif-bisnis-Islam.html>, diakses tanggal 12-Agustus-2017.

¹²⁶ Asyraf Muhammad Dawabah, *Op.Cit.*, hlm. 76-78.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm.75.

Nilai-nilai keislaman seperti diatas diajarkan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah kepada para santri melalui kegiatan pengajian kitab kuning serta pembisaaan kehidupan sehari-hari. Selain itu diberikan pada saat praktek pelatihan kewirausahaan santri.

Seperti halnya pada Pondok Pesantren pada umumnya yang menggunakan sistem pengajaran bandongan dan sorogan dalam metode pembelajaran yang diajarkan di pesantren Riyadlul jannah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pun dengan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan yang diterapkan di pesantren Riyadlul Jannah adalah setiap sore hari santri secara individual menyetorkan nadhoman yang dia hafal, nadhom yang dibaca berbeda untuk setiap tingkatan, untuk tingkat SMP/MTs nadhom yang wajib disetorkan adalah imrithi dan aqidatul awam, sedangkan jenjang SMA/MA mulai menghafal alfiyah dan membaca kitab kuning. Hal ini sesuai dengan pengertian metode sorogan sendiri yakni Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustādz atau kiai.¹²⁸

Metode yang kedua dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri pesantren Riyadlul Jannah adalah dengan etode bandongan/wetonan dalam prakteknya di pesantren Riyadlul Jannah setiap hari melakukan pengajian-pengajian kitab kuning, setiap sore hari di pesantren Riyadlul Jannah mengkaji kitab kuning, begitu juga santri

¹²⁸ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren RI*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok pesantren, Dirjen Bimarga Islam, 2001), 74.

membawa kitab yang sama dengan yang dibawa oleh ustadz yang mengajar waktu itu. Dalam pengertian metode bandongan/wetonan yakni menurut H. Abdullah Syukri Zarkasyi, memberikan definisi tentang metode *bandongan*, yaitu: “Dimana Kiai membaca kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama, mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai”¹²⁹

C. Wujud Nyata Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri

Dalam orientasi bisnisnya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah tidak hanya memiliki basis mencari laba sebesar-besarnya saja (*profit oriented*) tapi juga berbasis kepada pendidikan (*education oriented*), dan sosial (*social oriented*). Dalam hal *education oriented* itu diwujudkan dalam bentuk pesantren memiliki banyak unit usaha yang sudah maju, namun tidak hanya dipakai untuk kepentingan pesantren saja tapi juga sebagai tempat mendidik para santri. Selain itu pesantren juga memiliki Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) guna mengembangkan *skill* wirausaha santrinya yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pengembangan pendidikan melalui perguruan tinggi adalah sebuah bentuk wujud nyata lanjutan yang diberikan oleh pesantren Riyadlul Jannah tidak hanya memberikan pengajaran kewirausahaan sebatas di jenjang SMA saja tapi juga di jenjang lebih tinggi agar supaya santri tidak hanya menjadi pelaku usaha saja tapi menjadi pelaku usaha yang intelek dan ulama yang

¹²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup kiyai)*, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 55.

sesuai dengan syari'ah Islam. tidak hanya sebatas menjadi pedagang tapi juga ahli ekonomi.

Dalam basis sosialnya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memberikan sebagian laba dari usaha pesantren untuk zakat, infaq, sedekah serta beasiswa untuk mahasiswa yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah milik pesantren. Laba dari unit-unit usaha milik pesantren sebagian dialokasikan untuk mahasiswa-mahasiswa yang belajar di STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah) milik pesantren, mahasiswa yang belajar di sekolah tinggi milik pesantren semua kebutuhannya akan dicukupi serta biaya buku dan syahriah/SPP semesternya akan digratiskan.

Namun mahasiswa yang diberikan fasilitas seperti itu harus mau mengikuti peraturan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yakni bermukim di pesantren dan ikut berpeperan aktif dalam pengembangan unit-unit usaha milik pesantren. Tentunya mereka akan digaji sesuai peraturan pesantren yakni 50% untuk mahasiswa dan 50% akan dikelola pesantren dan diyakinkan bahwa mereka tidak hanya akan menjadi pegawai di sini jika nantinya tabungan mereka sudah mencapai Rp. 25.000.000 maka mereka berhak untuk membeli saham di unit usaha milik pesantren.

Orientasi sosial di pesantren Riyadlul Jannah sangat dijunjung tinggi oleh pesantren guna memajukan masyarakat sekitar pesantren. santri juga diajarkan untuk mempelajari bahwa bekerja adalah sebagian dari ibadah. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan yakni pelaku bisnis yang Islami hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya

sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis. Sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnisnya.

Dengan kata lain dalam berbisnis bukan mencari keuntungan semata namun hendaknya didasari oleh kesadaran-memberi kemudahan bagi orang lain.¹³⁰ Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mengajarkan kepada santrinya agar dalam berwirausaha tidak hanya mengejar untung semata (*profit oriented*), dalam konsepnya bekerja adalah sebuah ibadah, menyangkut *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Dalam teorinya di Al-Qur'an dijelaskan bahwa perintah sholat selalu berdampingan dengan perintah zakat dalam firman Allah SWT :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. Al-Baqarah 43)¹³¹

Disamping beribadah kepada Allah tapi juga berzakat dan shodaqoh kepada sesama manusia sebagai bentuk *hablum minannas*. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga sering ikut serta memberikan laba dari unit usahanya untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di sekitar pesantren yakni daerah Pacet dan Gondang. Serta Pondok Pesantren juga sering mengirim santrinya untuk berdakwah dan menjadi imam khotbah jum'at di masjid daerah sekitar pesantren.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, dapat dipahami bahwa secara teori dan praktek yang ada di lapangan sudah ada

¹³⁰ <https://dwiewulan.wordpress.com/2013/10/30/rasulullah-saw-entrepreneur-sejati/>, diakses tanggal 16-Agustus-2017.

¹³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.8.

kesesuaian. Ponpes Riyadlul Jannah telah mewujudkan strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini dilaksanakan melalui usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* santri.

D. Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Merujuk kepada fokus penelitian ditemukan 3 hal yaitu :

1. Bentuk usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* santri

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Di dapatkan bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yakni :

- a. Dengan cara pembinaan mental santri dengan dibina etositas, etisitas dan loyalitas santri, pembinaan metal ini dilakukan mulai dari awal santri masuk ke pesantren. Adapun etositas adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing santri yang mengiku program

kewirausahaan, etisitas adalah bentuk pembinaan etika atau akhlak santri bagaimana dia mengikuti program kewirausahaan, dan yang terakhir loyalitas adalah santri bersedia taat dan patuh terhadap rambu-rambu dan aturan yang ditetapkan pesantren menyangkut norma sosial, norma kesusilaan dan norma agama agar nantinya santri dapat menjadi seorang wirausahawan yang taat.

- b. Pengenalan unit usaha dalam tahap kedua ini santri di ajak untuk mengenal unit-unit usaha milik pesantren agar supaya santri memiliki gambaran mana unit usaha yang cocok untuk dirinya.
- c. Pemberian doktrin kepada santri hal ini diberikan kepada santri sebagai penguatan, agar santri lebih yakin dan termotivasi untuk berwirausaha.
- d. Pemberian uswah/contoh hal ini sebagai penunjang untuk diteladani dan di implementasikan oleh santri.
- e. Pemberian magang/terjun langsung ke lapangan dimana santri akan diterjunkan ke unit-unit usaha milik pesantren yang terbatas berada di sekitar pesantren dan di daerah Kota Mojokerto.

2. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren Riyadlul Jannah

Dalam hal keislaman tentunya pesantren Riyadlul Jannah memberikan pengajaran-pengajaran tentang nilai-nilai keislaman baik meliputi nilai syari'ah, akidah, dan akhlak. Hasil temuan peneliti yang dilakukan di lapangan secara garis besar menemukan 3 nilai-nilai keislaman yang ditanamkan yakni nilai kejujuran, nilai keadilan, dan nilai toleransi. Nilai-

nilai tersebut sudah termasuk dalam akidah, syari'ah dan akhlak di tanamkan melalui pengajian yang dilakukan setiap hari, pada saat proses pelatihan kewirausahaan, dan penanaman melalui kehidupan sehari-hari di pesantren.

3. Wujud nyata pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *Entrepreneurship* santri

Temuan terakhir yang di temukan peneliti adalah wujud nyata pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri adalah pesantren dalam hal penyelenggaraan kewirausahaan pesantren ini tidak selalu mengejar laba saja namun ada 3 asas yang diterapkan pesantren yaitu *profit oriented*, *social oriented*, *education oriented*. Dalam hal *profit oriented* (laba/untung) tentunya pesantren Riyadlul Jannah mengambil untung dari bisnis yang sudah di kembangkan. Untuk untuk *social oriented* pesantren setiap tahun selalu melakukan zakat, baik zakat mal dan zakat penghasilan kepada masyarakat sekitar pesantren. lalu untuk *education oriented* pesantren membangun STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah) untuk mengembangkan keilmuan santri dalam hal ekonomi islam.

E. Kontribusi dan Rekomendasi Penelitian

Kontribusi penelitian ini sebagai peningkatan dalam hal khazanah keilmuan peneliti dan lembaga. Kontribusi penelitian ini dalam hal kependidikan penelitian ini kedepannya peserta didik tidak hanya menerima keilmuan secara teoritis saja tapi juga secara praktis sebagai

wujud nyata implementasi proses pendidikan sehingga peserta didik dapat merasakan kondisi langsung di lapangan.

Dari lembaga sendiri penelitian ini bisa di jadikan inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya, untuk memajukan proses belajar mengajar di pesantren yang menjadi objek dalam penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan di pesantren tentunya masih sedikit yang bisa merealisasikannya, tentunya masih butuh bahan inspirasi kedepannya seperti penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi atau tesis.

Serta bisa menjadi bahan komparasi dengan pesantren lain yang menerapkan hal serupa dengan pesantren Riyadlul Jannah yakni tentang hal kewirausahaanya. Tentunya tidak lain demi kemajuan pendidikan pesantren dan kemajuan islam karena memang penelitian ini juga berfokus pada nilai-nilai keislaman.

Rekomendasi yang di harapkan dalam penelitian ini adalah dalam proses pendidikan setidaknya peserta didik diberikan kesempatan untuk bisa merasakan langsung apa yang terjadi di lapangan. Peserta didik yang hanya diberikan keilmuan secara teoritis saja kemungkinan akan merasa kesulitan ketika terjun langsung di lapangan. Ketika peserta didik tersebut bisa terjun langsung di lapangan maka keterampilannya akan secara bertahap terasah.

Tentunya masih belum banyak pesantren yang menerapkan pembinaan kewirausahaan dan keterampilan bagi santrinya, dan lebih banyak yang hanya berfokus kepada pembinaan ubudiyahnya saja. Hal ini perlu adanya evaluasi mengingat perubahan zaman yang sangat cepat. Jika santri tidak

diberikan keterampilan maka bisa dipastikan dia tidak akan kalah saing dengan lulusan-lulusan sekolah umum yang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni :

1. Bentuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship adalah dengan : *pertama* pembinaan mental kepada santri berupa etositas, etisitas, dan loyalitas, *kedua* pengenalan unit usaha pesantren kepada santri, *ketiga* pemberian doktrin atau nasihat-nasihat, *keempat* pemberian contoh/uswah kepada santri, *kelima* pemberian magang dan terjun langsung ke lapangan.
2. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sudah hampir mencakup keseleruhan nilai-nilai keislaman. Secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah *pertama*, nilai kejujuran, *kedua*, nilai toleransi, dan *ketiga*, nilai keadilan. Semua nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh pesantren ditanamkan melalui kegiatan pengajian dan terkadang juga ditanamkan pada waktu proses pembelajaran.
3. Wujud nyata pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* santri adalah pesantren Riyadlul Jannah memiliki 3 asas dalam menyelenggarakan unit-unit usahanya yakni *profit oriented*, *social*

oriented, education oriented. Profit oriented keuntungan atau laba yang diperoleh pesantren diperuntukkan untuk kepentingan pribadi pesantren, *social oriented* keuntungan atau laba dari unit usaha pesantren dipakai untuk kepentingan masyarakat sekitar pesantren daerah Pacet zakat, infaq dan shodaqoh, *education oriented* keuntungan pesantren yang dipakai untuk mendirikan STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah) semua biaya akan ditanggung pesantren.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan didapatkan beberapa saran kepada lembaga pesantren Riyadlul Jannah :

1. Dalam program pelatihan kewirausahaan bagi santri untuk kedepannya diadakan kurikulum secara tertulis.
2. Pemberian magang bisa diperluas dan tidak terbatas pada lingkup usaha yang dimiliki pesantren.
3. Program pelatihan kewirausahaan ini bisa menjadi program wajib Pondok Pesantren.
4. Semua santri bisa mengikuti program pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dampoli, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Nala Dana.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai)*. Jakarta: LP3ES.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- <http://badik-rahmawati.blogspot.com/2014/02/perbedaan-Islam-dan-keislaman.html>. diakses pada 26 November pukul 08:45.
- <http://danifunny.blogspot.co.id/2014/05/keadilan-dalam-perspektif-bisnis-Islam.html>, diakses tanggal 12-Agustus-2017.
- <https://dwiewulan.wordpress.com/2013/10/30/rasulullah-saw-entrepreneur-sejati/>, diakses tanggal pada 16-Agustus-2017 pukul 19.30.
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. 2008. *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lundeto, Andri. 2012. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paradiana.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mishbah, Taqi. 1984 *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*. Jakarta: Lentera.
- Muhammad Dawabah, Aysraf. 2005. *The Moslem Entrepreneur (Kiat sukses Wirausaha Muslim)*. Jakarta. PT Bestari Buana Murni.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta : UI Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Research*. Jakarta; Bumi Aksara, 2002.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi (Telaah terhadap pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren) Cetakan I*. Yogyakarta: Teras.
- Prameswarie, Dyah 2010. *Kamus Bergambar Anak Pintar: Semua tentang Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saifuddin Anshari, Endang. 1983. *Ilmu Filsafat dan Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu)
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto,Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat (Reivinting Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi)*. Surabaya: Imtiyaz Surabaya.
- Supranto, J. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, Sandy. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling (Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi, J. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneursip*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1695/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Juni 2017

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

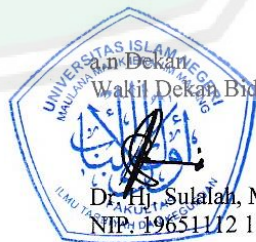
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Imam 'Arifudin
NIM : 13110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
dalam Mengembangkan Jiwa
Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai
Keislaman

Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. H. Sulalan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH

Sekretariat : Jl. Hayam Wuruk 22 Pacet Mojokerto Jawa Timur
Telp (0321) 690544

SURAT KETERANGAN

Nomor: 22.62/PPRJ/PC/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto menerangkan bahwa:

Nama : Imam 'Arifudin
NIM : 13110046
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dari bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017 (3 bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi dengan judul “ Strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai Nilai Keislaman “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 31 Agustus 2017

Direktur PP Riyadlul Jannah



Muhammad, S.Pd.I



STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH PACET MOJOKERTO
MASA BAKTI 2015 - 2020

PENGASUH	: KH. MAHFUDZ SYAUBARI, MA	
PENASEHAT	: 1. AGUS H. MUZANI FAHMI	
	2. AGUS H. FATCHUR ROZYI, S.PdI	
	3. AGUS H. MAIMUN JAUHARI, Lc	
	4. AGUS H. AHSANUL MILAL, Lc	
DIREKTUR	: MUSLIMIN, S.PdI	
WADIR 1. FORMAL PESANTREN (DINIYAH)		: AMIR WAHYUDI, S.PdI
A. KABID. TAMHIDY		: H. SYAHRUL MUBAROK, Lc
B. KABID. I'DADY		: ABDUL MAJID, S.PdI
C. KABID. TAKHOSSUS		: HUSNAN AFANDY, S.PdI
WADIR 2 PENGAJIAN, EXTRA DAN UBUDIYAH		: H. MUHAMMAD AINUR ROFIQ, Lc
A. KABID. PENGAJIAN WETHON & SYAWIR		: H. SYAHRUL MUBAROK, Lc
B. KABID. MAULID, MANAQIB, KHITOBAH		: KANZUL ULUM
C. KABID. SHOLAT JAMA'AH DAN WIRID		: ANAS SYARIFUDDIN
WADIR 3 KESANTRIAN		: MUHAMMAD YUSUF, S.PdI, MM.
A. KABID. KEAMANAN DAN KETERTIBAN		: JUNAIDI, ABDUL AZIZ
B. KABID. KEBERSIHAN		: MIFTAHUL ARIFIN
C. KABID. OLAHRAGA		: HANIF MAHFUDZI
D. KABID. KESEHATAN		: M. ALFIYAN BASTHOMY
WADIR 4 FORMAL NASIONAL		: HUSNAN AFANDY, S.PdI
KABID. PENDIDIKAN SMP		: Drs. MOHAMAD YASIN
KABID. PENDIDIKAN SMA		: KHASAN, S.Pd
KABID. SEKOLAH TINGGI		: H. AINUR ROFIQ, Lc
SEKRETARIS		: ANAS SYARIFUDDIN, S.PdI
KABID. TATA USAHA		: H. RISAN WULLI WINDARKO, LC
KABID. DOKUMENTASI		: HANIF MAHFUDZI
BENDAHARA		: LUKMAN HAKIM, S.PdI
KABID. KONSUMSI DAN AKOMODASI		: RIF'AN ALIYAN
KABID. PERLENGKAPAN		: AHMAD RIZQULLOH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Imam 'Arifudin
NIM : 13110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Jiwa
Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	04 - Agustus - 2017	Pedoman wawancara	VA
2	11 - Agustus - 2017	BAB IV	VA
3	18 - Agustus - 2017	Revisi BAB IV : perubahan dan integrasi	VA
4	25 - Agustus - 2017	Revisi BAB V : Teknik penulisan, proporsional data, penambahan halaman pembahasan.	CA
5	06 - Oktober - 2017	Revisi BAB V : Temuan penelitian, Kontribusi dan rekomendasi hasil penelitian	CA
6	19 - Oktober - 2017	Revisi hasil temuan penelitian, kontribusi dan rekomendasi penelitian	CA
7	26 - Oktober - 2017	ACC Keseluruhan	CA

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH DALAM MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP BERBASIS NILAI- NILAI KEISLAMAMAN

Peneliti : Imam 'Arifudin

NIM : 13110046

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah singkat berdirinya PONPES Riyadlul Jannah
2. Mencatat struktur organisasi PONPES Riyadlul Jannah
3. Mencatat fasilitas serta program-program PONPES Riyadlul Jannah

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi PONPES Riyadlul Jannah, meliputi:
 - a. Kondisi fisik: Gedung PONPES Riyadlul Jannah
 - b. Kondisi non fisik: Struktur organisasi, dan lain-lain.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan
 - a. Usaha pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri
 - b. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan
 - c. Wujud nyata yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri

C. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Direktur Ponpes

1. Sejak Kapan program kewirausahaan bagi santri ini di mulai?
2. Usaha apa yang pertama kali di rintis oleh pesantren untuk program kewirausahaan bagi santri ini?
3. Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?

4. Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?
5. Apakah santri diberikan kesempatan untuk magang di unit-unit usaha pesantren?
6. Adakah pengajian atau kajian khusus yang membahas tentang kewirausahaan dalam islam bagi santri?
7. Bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri supaya dia (santri) bisa tertarik untuk mengikuti program kewirausahaan?
8. Bagaimana cara ponpes agar santri dapat melaksanakan kegiatan ekstra kewirausahaan yang di dasari dengan nilai-nilai keislaman?
9. Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?
10. Adakah alumni pesantren yang sudah berhasil mengaplikasikan skill kewirausahaannya diluar pesantren?

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Bidang Pendidikan/Pengajar

1. Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?
2. Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?
3. Apakah santri di sini dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan hanya boleh menekuni satu bidang kewirausahaan saja atau boleh lebih dari satu bidang?
4. Materi apa saja yang diajarkan dalam proses kegiatan kewirausahaan bagi santri?
5. Adakah pengajian atau kajian khusus yang membahas tentang kewirausahaan dalam islam bagi santri?
6. Bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri supaya dia (santri) bisa tertarik untuk mengikuti program kewirausahaan?

7. Bagaimana cara mengajarkan kepada santri tentang syariat, akidah dan akhlak yang harus diterapkan didalam kegiatan kewirausahaan tersebut?
8. Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?
9. Dalam proses kegiatan pelatihan kewirausahaan di pesantren apakah Disisipi dengan pembelajaran tentang nilai-nilai akidah, syariat dan akhlak?
10. Apakah ada indikator tertentu bahwa seorang santri tersebut sudah berhasil atau lulus dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?

Pedoman Wawancara Bagi Santri yang Mengikuti Program Kewirausahaan

1. Berapa lama anda mengikuti program kewirausahaan di pesantren?
2. Program kewirausahaan apa yang anda ikuti di pesantren?
3. Hal-hal apa sajakah yang diajarkan oleh ustadz atau guru pengajar dalam proses pelatihan kewirausahaan?
4. Apakah anda diajarkan bagaimana cara berwirausaha yang sesuai dengan ajaran/syariat islam dalam proses pembelajaran kewirausahaan?
5. Akhlak seperti apa yang diajarkan dalam proses kewirausahaan? Jujur? Amanah? Adil?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ust.Muslimin

Tanggal : 29-07-2017

Jam : 15.13 – 17.00

Peneliti : Sejak Kapan program kewirausahaan bagi santri ini di mulai?

Narasumber : Untuk Program kewirausahaan santri itu kurang lebih di mulai tahun 2000 an lah ya, yang merintis pertama kali nggeh kiyai di bantu para senior-seniornya. pada dasarnya kiyai punya jiwa kemandirian karena memang dulu kiyai itu pebisnis mas beliau berbisnis mebel di Surabaya bahkan sampai impor ekspor sudah sekian tahun berkembang dan terus besar akhirnya bu nyai ini khawatir wah ini abah kalau hanya berdagang saja tidak bisa jadi kiyai ini eman ilmunya dulu sudah belajar sampai ke syekh muhammad, akhirnya bu nyai mengajak kiyai untuk pindah ke pacet ini dan mendirikan pondok sekligus memberikan pengajaran kepada santri tentang dunia usaha mas. Pas waktu beliau belajar di mesir beliau juga terinspirasi pada waktu itu terjadi perang di mesir banyak warga kekurangan makanan tapi waktu itu ada sebuah lembaga pendidikan yang bisa menyumbang ke negara begitu banyaknya, beliau sangat kagum di situlah inspirasi beliau.

Peneliti : Usaha apa yang pertama kali di rintis oleh pesantren untuk program kewirausahaan bagi santri ini?

Narasumber : Untuk usaha yang pertama kali dirintis itu minimarket, dadi retail niku lho mas pertokoan, dados pertama kali merintis niku ten mriko lho mas ten daerah temu, temu niku prambon krian. Niku usaha yang pertama kali di rintis baru setelah minimarket/retail itu berjalan baru mengembangkan ten bidang kuliner berupa rumah makan.

Peneliti : Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?

Narasumber : Mboten, jadi kenapa tidak wajib bagi semuanya ya karena tidak semua santri mesti bakat dalam bidang kewirausahaan, makanya di sini itu santri dari sekian tahun itu diamati dari dewan guru wali kelas untuk mengamati bakatnya anak ini di bidang apa, di perikanan iku semuanya, di pertokoan juga ikut semua, baru nanti kan kelihatan anak ini bakat dimana, Cuma di sini yang prioritas itu khusus untuk sma saja yang smp ndak ada mas yang sma itu baru ada ekstra kewirausahaanya.

Peneliti : Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?

Narasumber : Ya itu tadi mas yang ikut santri yang sudah SMA atau kuliah kan di sini ada Sekolah Tingginya, kalau seleksi ndak ada, seleksinya ya tadi itu hanya pengamatan itu saja mas langsung diterjunkan di unit usahanya, tapi sebelum diterjunkan mereka bisaanya kita ajak untuk tahu unit-unit usaha apa saja yang dimiliki pondok. Bahkan ada itu mas anak yang ketika diterjunkan di perikanan dia ketika menangkap ikan itu langsung kena tangkap nah dari situ guru bisa melihat oh anak ini ahli dalam bidang perikanan bahkan ada yang tidak bisa sama sekali akhirnya di perbantukan di bidang lain. Bisaanya mereka di perbantukan dibagianadministrasi, manajer atau dibagianmasak untuk tenaga kasarnya itu kita mengambli dari luar.

Peneliti : Apakah santri diberikan kesempatan untuk magang di unit-unit usaha pesantren?

Narasumber : Iya, di semua unit usahanya miliknya pesantren kayak di retail pertokoan, di rumah makan baik yang di rumah makan tradisional maupun yang modern, rumah makanya kan ada kelasnya mas ada yang tradisional sama modern, kalau yang tradisional itu namanya

rumah makan dapur meriah yang ada di Mojokerto depannya pom bensin bhayangkara itu lho mas. Terus ada yang modern itu ada 2 yang satu M2M yang satu Aneka bakar sidoarjo jadi m2m itu semacam kentaki itu mas termasuk juga dipraktekan di rumah potong ayam itu untuk magangnya mas. Itu pun juga masih di klaifikasi mas kalau ada santri yang bakat dibagian administrasi ya ditempatkan di pembukuannya kalau dia bakat di kepemimpinannya maka dia dijadikan manajernya ada yang hanya berbakat dibagian tenaga kasarnya santri di perbantuan dibagian masakannya, jadi ndak sama mas.

Peneliti : Adakah pengajian atau kajian khusus yang membahas tentang kewirausahaan dalam islam bagi santri?

Narasumber : Ada, Ini lebih banyak kiyai langsung yang memberikan materi, kiyai itu kan mengisi materi tiap hari ahad itu khusus untuk semua santri, staff dan semua pengurus Pondok Pesantren dan kadang juga wali murid juga banyak yang ikut mas, kan kalau hari minggu itu hari kunjungan banyak santri yang di sambang jadi mereka kadang ada yang ikut pengajian. Lalu untuk nanti yang detail materinya berkerjasama dengan PT RDS (Rijan Dinamis Selaras) itu PT yang dimiliki oleh Rijan namanya RDS ini yang menghendel ke unit usaha jadi pesantren ini kan ada unit pendidikan mas.

Peneliti : Materinya itu seperti apa?

Narasumber : Materinya itu kajian al hikam, kitab al hikam niku lho mas kitab tasawuf nah itu nanti materinya lebih banyak ke kemandirian ke usaha jadiluar bisaa kiyai bisa mengolah al hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relefan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiyai itu punya forum namanya forum peduli bangsa forum itu bergerak

untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi, karena bangsa kita ini kan ekonominya di jajah melalui penyadaran pengajian itu.



Melalui pengajian itu kiyai menjabarkan visi misinya. Sekaligus untuk memberikan gambaran kepada anak-anak oh begitu lah ternyata yang dilakukan oleh pengasuh oleh kiyai. Untuk materinya ya itu al hikam saja tapi nanti penjabarannya nanti ya itu mas nanti dikorelasikan dengan dunia politik dan kewirausahaan. pernah suatu saat kiyai pernah memberikan materi tentang hadist nabi “*Addun ya jiva*” dunia itu bangkai ternyata itu kok bukan berarti sesuatu bangkai itu kok harus dijauhi tetapi jiva/bangkai didalam hadist itu kan barangsiapa yang mengambil jiva/bangkai tersebut maka harus bersabar berebut dengan anjing-anjing ternyata itu penjabarannya itu masyaallah luar bisaa.

Peneliti : Bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri supaya dia (santri) bisa tertarik untuk mengikuti program kewirausahaan?

Narasumber : Ya itu tadi doktrin melalui pengajian itu mas, paling tidak kan mainsetnya bisa berubah mas, dari dulu kiyai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil daripada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu lebih terhormat daripada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadimanajer di perusahaanya cina dia orang islam tapi menjadimanajer di perusahaanya cina, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa waktunya sholat bisa sholat, baca qur'an, bisa istirahat, silaturahmi itu doktrin ditanamkan kiyai mulai merintis pesantren ini memang mas santri dididik untuk mandiri untuk wirausaha mas kebetulan sekarang ini lagi menanjak lah grafiknya, kebetulan saya iku kiyai kan udah lama mas mulai tahun 87.

Peneliti : Apakah ada motivasi lain yang diberikan kiyai?

Narasumber : Motivasi lainnya ya itu mas termasuk diterjunkan di unit-unit usaha kan otomatis, usahanya kan banyak di sini termasuk yang

kentaki itu kan ada yang gerobak Disamping rumah makan itu kan ada gerobak namanya Mr.J itu singkatan dari Ma'had Riyadlul Jannah santri itu bisaanya ditugaskan secara rolling. Kebetulan kita punya sekian gerobak paling tidak santri ditempatkan di sana santri bisa tahu dan merasakan oh ternyata gini ya orang kerja itu melakukan usaha sendiri. Nah dari situ paling tidak mereka bisa termotivasi gimana susah senangnya berwirausaha.

Peneliti : Jadi secara langsung ya ustadz?

Narasumber : Iya secara langsung mas jadi Disamping setiap ahad mainsetnya di rubah, di cuci otaknya dengan pengajian-pengajian yang diberikan langsung oleh kiyai supaya mau dan senang dengan dunia usaha dan setelah itu langsung diterjunkan ke unit usahanya mas. Prinsipnya kiyai setiap orang islam harus kerja karena perintah sholat itu selalu beriringan dengan perintah zakat, "*Akimisholat wa atuzakat*" kemudian kok setelah perintah sholat ada perintah zakat itu berarti perintah untuk kerja mas, karena tidak mungkin kaya tanpa kerja iya kan? Orang kaya pasti kerja, tetapi kerja keras belum tentu kaya artinya apa ya harus kerja keras.

Peneliti : Lalu apakah tidak ada strategi lain yang diterapkan kiyai dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri? Semacam media poster yang di taruh di sekeliling pesantren dan lain sebagainya?

Narasumber : Ndak ada mas, kebetulan kiyai salah satu strategi kiyai adalah dengan sistem senyap-senyap artinya kita bergerak tanpa di gembor-gemborkan ke media massa tapi kita jalan terus secara istiqomah istilahnya kiai itu pasukan semut mas, kenapa kok tidak di gembor-gemborkan karena musuh kita saat ini sangat kuat.

Peneliti : Bagaimana cara ponpes agar santri dapat melaksanakan kegiatan ekstra kewirausahaan yang di dasari dengan nilai-nilai keislaman?

Narasumber : Iya mas jelas, di sini seperti di contohkan kiyai, nilai menolong/toleransi, itima' (kebersamaan) itu sangat di tonjolkan oleh kiyai. Kejujuran dan rasa tanggung jawab juag di kedepankan di sini, seperti katakanlah rumah makan mereka (santri) yang diterjunkan di usaha tersebut yang menjadibagianpembukuan akan diberikan tanggung jawab bagaimana mengelola uang, nantinya dari situ bisa di lihat oh anak ini jujur oh anak ini bertanggung jawab.

Peneliti : Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?

Narasumber : Tidak ada mas, hanya begini saja pokoknya yang SMA itu di seleksi oleh guru melalui pengamatan itu tadi. Untuk kurikulum kami memang punya keinginan untuk membuat ya insya allah akan segera di buat tapi yang jelas di sini dididik secara globalnya saja diterjunkan ke unit usahanya nantinya mereka akan kita ajari bagaimana cara mencangkul kalau di ladang, bagaimana cara menangkap ikan kalau di perikanan.

Peneliti : Apakah ada alumni pesantren ini yang sudah berhasil mengaplikasikan program kewirausahaan yang ada di sini?

Narasumber : Ini sudah banyak mas, hampir semua ustadz di sini sudah berwirausaha, gus-gus di sini meskipun ngajar tapi juga usahanya jalan semua. Karena begini santri di sini bukan hanya santri saja tapi semua ustadz dan pengajar di sini juga diberikan prinsip oleh kiyai bahwa seorang wirausaha itu harus mempunyai 4D yaitu yang pertama data, daya, dana, dan do'a. Data ini berarti harus mampu mengumpulkan, katakanlah saya tinggal di kampung oh ternyata di sini orang-orang jual keripik nah apa yang harus saya jual oh bisaanya orang buat keripik ini butuh minyak itu yang harus dipelajari dan itu yang harus dipraktekan di sini tertulis

mungkin tidak tapi langsung di praktekkan, nah lalu daya dalam berwirausaha kita harus berusaha bagaimana supaya usaha kita ini bisa berkembang suatu contoh pada saat kita mendirikan minimarket itu mas pada awalnya kita mau kerjasama sama alfa tapi ndak jadi karena alfa itu juga miliknya non muslim akhirnya kita bentuk Satgas kita kumpulkan santri-santri yang pinter-pinter untuk menghafal harga-harga yang ada di alfa tersebut dari situ kita bersaing, lalu modal bisaanya santri itu kalau mau buka usaha itu ya itu mas masih mikir modalnya nanti dari mana. Seperti contoh ada santri putri yang ada di desa Gondang (desa yang bersebelahan dengan ponpes Riyadlul Jannah) itu mas berhasil mengembangkan usaha menjahitnya serta memberdayakan warga desanya kalau jahit itu kan musiman ya mas tapi mereka diberdayakan kan kalau orang desa bisaanya bingung mau memasarkan dimana tapi dia berhasil memasarkannya sampai ke sekitar Mojokerto dan Surabaya mas.

Peneliti : Apakah santri yang mengikuti program kewirausahaan ini diberikan upah?

Narasumber : Tetap di beri mas, jadi orientasi bisnis pesantren ini tidak hanya soal laba/keuntungan tapi juga memiliki 3 prinsip mas yaitu :

- Profit/laba : jadi sebelum barang tersebut masuk ke minimarket katakanlah kita sudh mengkalkulasi berapa keuntunganya mas, ya namanya orang jualan ya kan cari untung mas tapi tetap kita mengikuti aturan-aturan yang sudah disyariatkan.
- Education : ini berfungsi untuk mendidik para santri Disamping kita buka usaha kita juga mendidik para santri baik di sekolah mapun diterjunkan di unit-unit usaha. Nah di sini bisaanya santri diberikan upah bbisaanya mereka di tanyain berapa kebutuhanmu di pondok lalu mereka diberikan upah maksimal 50% dari upahnya dan sisanya

- yang 50% di kelola oleh PT suatu saat jika terkumpul minimal Rp. 25.000.000 mereka bisa membeli ikut membeli saham di unit usaha milik pondok.
- Sosial : 50% dari laba di unit usaha pesantren itu untuk infaq, zakat dan shodaqoh.



Narasumber : Abdul Aziz (Narasumber)

Tanggal : 31-07-2017

Jam : 16.00 – 17.00

Peneliti : Berapa lama anda mengikuti program kewirausahaan di pesantren?

Narasumber : Alhamdulillah mas saya mondok sudah 12 tahun ini dari tahun 2005

Peneliti : Program kewirausahaan apa yang anda ikuti di pesantren?

Narasumber : Pernah ikut supermarket tumut kiyai niku, ya banyak lah mas yang kita lalui, ya salah satunya itu di kantin setelah itu juga pertanian, perikanan.

Peneliti : Apakah anda diperbolehkan ikut di lain bidang kewirausahaan ? apakah anda di sarankan harus fokus dalam satu bidang kewirausahaan saja?

Narasumber : Bertahap ndak boleh bercampur-campur gitu ada prosesnya mas jadi santri biar nyerap ilmunya dulu, saya dulu juga gitu mas sama temen-temen, saya ikut kiyai dulu ke mana-mana ya ke ladang ya ke tambak diajari langsung caranya menanam seperti apa memberi makan ikan juga seperti apa . Kalau dulu kiyai menyuruh saya untuk fokus di satu bidang dulu biar ndak campur mas dawuhnya kiyai gitu. Di tlateni bagian ini dulu terus kalau udah nyerap ganti bagian lain biar ada kader lain gitu kita tujuannya kan cari ilmunya sekalian khidmah kalau kita sudah menguasai bidang itu ya kita pindah ke yang lain gitu. Tapi andarikata ada yang mumpuni ya silahkan ada merekap semua.

Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang diajarkan oleh ustadz atau guru pengajar dalam proses pelatihan kewirausahaan?

Narasumber : Poin paling besar dari setiap pekerjaan yaitu untuk memberdayakan skill kita itu saja, kalau bahasanya kiyai itu ayo kerja biar keluar ototnya biar jalan otaknya. Mungkin yang tahap dasaran untuk anak-anak belum di kasih konsep seperti itu mereka masih dididik untuk diperkuat fisiknya soalnya kalau fisik itu penting, soalnya mohon maaf kalau orang Cuma kuat di otaknya saja maka dia akan hanya pinter ngomong saja atau orang yang kuat ototnya saja dia hanya kerja saja tanpa punya tujuan. Otak dan fisik itu harus sinkron artinya apa? saling berimbang mas itu yang kiyai ajarkan dan yang kiyai doktrinkan ibaratnya kata kiyai balok itu kan kalau orang yang otaknya kuat seharusnya balok itu kan bisa di gelindingkan gitu aja mas tapi berhubung dia hanya ototnya saja yang kuat maka dia angkat saja itu balok.

Poin yang kedua yaitu kerja cerdas, kerja keras dan dari kedua harus di bumbu dengan ikhlas mas, kalau masakan ibaratnya ndak ada bumbu itu kan hambar. Kalau orang cuma kerja keras saja kuli-kuli itu juga bisa, atau kalau orang hanya bisa kerja cerdas mungkin kayak politikus itu mas.

Saya sudah lama ikut kiyai itu alhamdulillah ya saya pikir siapa lagi pemeran utamanya kalau bukan kiyai ya siapa lagi mas, apalagi background saya orang yang tidak mampu rumah saya jauh, rumah saya kan di Pontianak ya sekaligus ingin meringankan beban orang tua juga ingin ngalap barokah mas, kiyai itu juga alhamdulillah dalam bekerja itu kalau beliau andari kata ndak ada jadwal keluar itu beliau selalu mendampingi kita mas yang masyaallah itu pernah kiyai ikut naik pick up mobilnya bau habis ngambil kotoran sapi kotoran kambing panas itu beliau sudah bisaa mas dari

situ lah beliau ngajarin kita terjun langsung, jadi istilahnya beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, ibadah.



Bahkan se tua ini beliau dan jadwal yang segitu padatnya saya pikir beliau itu lelah tapi kalau malam beliau yang bangunya lebih dulu daripada kita itu yang bikin saya heran, itu yang pengen kita tiru dari beliau, kadang fisik saya yang masih muda itu nggeh kadang ndak mampu untuk mengikuti beliau gitu ya allah, tapi kata beliau bukan berarti saya ndak lelah bukan berarti fisik saya ndak berat tapi kalau saya tidur apa faedahnya, kalau memang pengen tidur nanti saja di kuburan.

Peneliti : Pernahkah anda diajarkan oleh ustadz uztadzah atau kiyai di sini bahwa dalam berwirausaha itu harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman meliputi syariah, akidah dan akhlak?

Narasumber : Iya mas, di sini kiyai dan ustadz di sini sering mengajarkan kepada kami melalui kajian-kajian kitab beliau-beliau sering mengajarkan bahwa jangan melulu hanya mengejar ubudiyah (keagamaan/ibadah) saja tapi juga di barengi dengan bekerja karena kiyai itu malah ndak seneng kalau Narasumbernya hanya ngaji saja tapi tidak dibarengi dengan bekerja. Kalau syariat saya rasa sudah sering di bahas nggeh mas dalam ngaji-ngaji kitab fiqh sudah jelas masalah riba, bab muamalah dan lain sebagainya. Didalam syariat juga diajarkan hablum minannas dan hablum minallah hak kita terhadap allah yang pertama dan yang kedua hak-hak kita terhadap sesama makhluk kalau hubungan kita kepada Allah sudah jelas kita harus beribadah kepada allah sholat, puasa. Tapi kalau hubungan kepada sesama makhluk di situ ada bab muamalah, bab akad di situ juga diajarkan bahwa memberdayakan sesuatu yang nganggur.

Tapi dari semua hal itu saya beliau selalu berpesan kepada saya, karena saya sendiri kan bisa dikatakan yang ikut

beliau sudah lama nggeh mas kalau hukum sih pasti ya kita ndak berani melanggar syariat kan seperti riba, curag dan sebagainya, tapi beliau berpesan jangan sampai merugikan orang lain, jangan sampai merugikan diri, kita dalam bekerja itu seperti itu kita dalam bekerja itu jangan sampai merugikan orang tapi juga tidak merugikan diri sendiri seperti di contohkan bertransaksi kata beliau kita boleh mengambil untung namanya juga orang dagang tapi sekira yang tidak menyakitkan orang tidak berlebihan dalam artian tidak naik melebihi umumnya kalau masalah riba dan curang dalam jual beli itu kan kita sudah jelas kita ndak berani mas karena ya tiap hari kita di gembleng ngaji.

Beliau juga sering mengajarkan ke kita semua, yang beliau tekankan kepada kita nggeh kita sebagai hambanya allah kita sebagai hambanya Allah kita harus bekerja karena kita adalah manusia karena manusia masih membutuhkan ini itu kan ya sadar kita itu sikapnya seorang muslim yang sejati adalah dia mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah pengaplikasian kita takwa kita terhadap Allah arti takwa dalam arti detail menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi dalam bekerja kita harus berkompetisi.

Peneliti : Cara kiyai atau ustadz dalam mengajarkan berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman itu seperti apa?

Narasumber : Ten kelas pengajian, dados memaksimalkan fiqh muamalah niku mas, saya rasa sudah lengkap diajarkan jujur, amanah dan adil dan lain sebagainya mas itu yang memang diajarkan kiyai. Kadang ada kan orang yang dalam pengaplikasiannya hanya bisa konsepnya saja tidak bisa

praktek kadang juga ada yang hanya bisa praktek tapi konsepnya ndak ada kalau abuya ngajar hadist, ihya ulumuddin itu yang beliau ajarkan kepada kita selalu dikaitkan dengan, tata caranya dalam kehidupan keseharian kita seperti cara berjalan gimana, cara bersikap kepada yang lebih tua gimana, cara kita beriteraksi dengan allah, cara kita berinteraksi dengan sesama seperti di contohkan abuya itu kita harus memposisikan diri memberi sesuatu sesuai porsinya, porsinya orang itu satu piring misalnya tapi kita kasih setengah piring atau satu piring setengah misalnya itu tidak boleh segala sesuatu di dunia ini kan ada porsinya ada kode etiknya apapun itu.

Peneliti

: Dalam prakteknya yang anda rasakan itu apakah hanya diajarkan untuk bekerja saja tanpa diberikan nasihat-nasihat sesuai nilai-nilai keislaman?

Narasumber

: Iya itu pasti mas, kalau dalam prakteknya diajarkan contohnya kan ya suatu saat kita menjalankan tugas ada kecelakaan dalam kita sudah menjalankan prosedur misalkan kita sudah kasih makan sekian waktunya jam sekian, kecelakaanya itu contohnya kita lalai memberi makanya terlalu banyak kadang juga medianya akhirnya timbul penyakit-penyakit dari situ istilahnya kiyai se ndak marah tapi kiyai cuma bilang itu pelajaran apapun itu baik itu kesuksesan ata kegagalan itu adalah pelajaran kalau sukses kamu perhatikan apa-apa yang kamu lakukan, suatu saat kita gagal itu pelajaran apa-apa yang buat kamu gagal tapi besok jangan di ulangi lagi seperti itu. Memang tugas sebagai guru itu harus comel seperti itu cerewet seperti itu. Kalau konsep dan nasihat di pertengahan itu pasti kita pun ndak canggung-canggung beliau pun ndak segan untuk mengajak kita ayo kamu berguru ke orang itu dia punya

ilmu, kamu pelajari ilmu itu lalu coba terapkan walaupun mungkin percobaan pertama itu gagal coba lagi kamu belajar dari kegagalan tersebut, kalau istilahnya beliau coba lagi sampai kegagalan itu lelah untuk mendatangi kamu dalam artian apa memang ada sebagian ilmu yang memang dari kiyai tapi juga ada yang dari hasil uji coba kami dan semua itu difasilitasi mas walaupun itu ya semisal maaf harus mengeluarkan biaya tetap akan difasilitasi oleh kiyai, meskipun itu ya kadang gagal mas tapi kiyai selalu mendukung itu kamu mau ayo kita coba. Beliau juga mengajarkan harus optimis dari kegagalan tersebut seperti beliau bilang pindahkan saja tanaman itu di ladang kalau hidup ya alhamdulillah kalau tidak hidup ya ndak apa-apa tapi kita harus yakin insyaallah itu hidup.

Narasumber : Ust. Ainur Rofiq

Tanggal : 03-08-2017

Jam : 09.00 – 10.30

Peneliti : Bagaimana cara Pondok Pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan santri?

Narasumber : Orang mandiri itu kan harus rajin itu pasti, rajin dalam segala hal apalagi yang jadi permasalahan adalah kewirausahaan berarti dia harus rajin dalam memanaj keuangan makanya di pesantren ini mulai masuk dari kelas 1 SMP sudah kita sudah tanamkan beberapa cara memanaj keuangan yang pertama dengan gemar menabung lalu, kedua kita biasakan tidak pegang uang tunai makanya di sini kita punya sistem untuk sebagai alat transaksi pakai voucher mas fungsinya dengan memakai voucher mereka tidak bisa mentraksasikan sembarangan voucher tersebut, ketiga, dari voucher tersebut kita kasih limit (batasan) dalam per harinya maksimal 10-15 ribu rupiah cukup ndak cukup ya itu untuk makan, beli jajan, beli sabun dan kebutuhan sehari-hari dan untuk pembatasan ini bisa berjalan maka semua keuangan santri di pusatkan dalam badan keuangan Pondok Pesantren sama sekali santri tidak boleh pegang uang tunai kecuali voucher tadi mas dari 10-15 ribu dari sini mereka supaya bisa memanfaatkan uang itu sebaik-baiknya, keempat mereka (santri) kita latih untuk hidup sederhana kemana-mana cukup untuk jalan kaki tanpa menghabiskan biaya transportasi bensin dan lain sebagainya, terus alat komunikasi juga kita batasi kalau belum apa-apa kita manjakan dengan berbagai fasilitas maka mereka akan banyak main-main meskipun sekarang banyak apliaksi yang bermanfaat juga di hp tapi anak usia SMP belum bisa membedakan mana yang manfaat mana yang ndak nantinya mereka cuma akan hidup foya-foya saja dan itu secara tidak langsung melatih mereka untuk hidup

sederhana karena apa kunci berwirausaha adalah hidup sederhana ini langsung, bahkan kiyai ini hidupnya sederhana mas mobil-mobil yang pean lihat mewah itu beliau mendeklarasikan langsung kepada santrinya bahkan kepada anak-anaknya bahwa itu bukan mobil saya (Kiyai) itu mobil untuk tamu kan tamunya kiyai macem-macem mas dari mana saja ada, begitu juga makannya apa yang dimakan santri ya itu yang dimakan kiyai begitu cara beliau mencontohkan untuk hidup sederhana kepada santrinya. Kiyai juga mengajarkan kepada santrinya untuk hidup bersama melalui cara makannya, cara tidur dan lain sebagainya. Untuk di sini santri makan dengan diberikan nampan mas sehari 2 kali.

Peneliti : Apakah kegiatan ekstra kewirausahaan bagi santri ini wajib bagi semua santri?

Narasumber : Wajib diikuti semua santri mulai kelas 3 SMP keatas mas, SMA wajib semua karena itu usia matang, nah kenapa kok mulai kelas 3 SMP karena kelas 3 ini adalah usia untuk mempersiapkan masuk SMA, kalau masih kelas 1 dan kelas 2 ini lebih ke tadi itu mas untuk latihan tanggung jawab seperti piket, membersihkan kamarnya, menata bajunya, bertanggung jawab kepada barangnya sendiri belum bisa untuk diajak bermanfaat kepada orang lain, kalau untuk kelas 3 SMP baru bisa kita ajak untuk bermanfaat kepada orang lain mas. tapi itu tadi untuk memanaj keuangan itu sudah untuk semua santri mas dari awal dia masuk.

Peneliti : Tahapan dari SMP ini apakah langsung di ajak ke unit usahanya atau diberikan doktrin dulu ?

Narasumber : Jadi istilahnya, kita bukan doktrin kita berikan uswah kita kasih contoh. Kita ajak semua dulu semua supaya mereka mengenal unit usaha yang ada di sekitar pondok. Lha untuk unit usaha kita yang diluar pondok, unit usaha kita kan banyak mas ada yang di Mojokerto itu ada Dapur Mriah sama M2M, kalau yang di Sidoarjo

itu itu Ikan Bakar Sidoarjo nah itu kita tunjukkan juga ya meskipun ndak serentak semua ikut tapi secara bertahap mas, kita ikut ajak mereka mengenal unit usaha milik pondok seperti rumah makan yang ada di Mojokerto itu lho mas namanya Dapur Mriah bisaanya santri kita ajak ke sana untuk mengenal sekaliagus makan dan itu gratis. Untuk pengenalan unit usaha yang di sini ya kita kasih pekerjaan yang ringan dulu mas kita ajak ke kebun kalau kelas 3 SMP kita kasih tugas untuk mencabuti rumputnya, SMA kita sudah mulai bisa kita ajak mengambil bibitnya, kelas 2 SMA mulai bisa di ajak untuk menyiapkan media penanamannya, kelas 3 keatas mereka sudah tau semua bahkan diatas kelas 3 SMA mereka bisa kita jadikan mandor/musrifnya. Untuk prakteknya seminggu sekali dan pelaksanaanya setiap kelas nanti berbeda-beda. Mereka diajari untuk memberdayakan SDA (Sumber Daya Alamnya) jangan sampai lingkungan sekitar yang sia-sia lalu jangan sampai juga SDM (Sumber Daya Manusia) jangan sampai ada santri yang nganggur mereka kita kasih pekerjaan entah itu di ladang atau di perikanan mas.

Peneliti : Santri seperti apa yang di perkenankan ikut program kewirausahaan ini? Apakah ada seleksinya?

Narasumber : Tidak ada seleksinya mas, wajib bagi semua santri namun wajibnya nanti untuk kelas 3 SMP – SMA sampai keatas dan itu memang tujuan kami untuk mencetak santri yang mandiri, orang berwirausaha itu kan orang yang mandiri orang yang bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan keluarganya tanpa membebani orang lain. Di sini kan ada sekola tinggi ilmu ekonominya mas, bisaanya kan kalau buka sekolah tinggi prosesnya akan lama minimal 5 tahun tapi kita cukup 1 tahun alhamdulillah sudah bisa mendapat restu dari kemenag. Kemarin itu ada juga orang yang menyalahkan kami katanya kami meotong pasar universitas lain, padahal kenyataanya yang jadi

mahasiswa di sekolah tinggi di sini kebanyakan orang-orang luar jawa, seperti Aceh, Kalimantan, Riau dan lain-lain untuk mahasiswa yang dari Mojokerto kebetulan cuma 1 orang saja mas. untuk masuk di sekolah tinggi milik pondok ini ada seleksinya mas jadi tidak semua kita terima, mereka yang mau tinggal di pondok saja.

Peneliti : Apakah santri di sini dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan hanya boleh menekuni satu bidang kewirausahaan saja atau boleh lebih dari satu bidang?

Narasumber : Semua bidang boleh, sesuai dengan kemampuan mereka yang menonjol dimana, jadi di sini santri kita beri kebebasan ruang untuk memilih jenis usaha apa yang diikutinya sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing. Tidak diwajibkan satu bidang saja ketika santri menekuni satu bidang harus tahu dan ditekuni dulu baru boleh pindah ke bidang lain.

Peneliti : Materi apa saja yang diajarkan dalam proses kegiatan kewirausahaan bagi santri?

Narasumber : Materi praktek mas kewirausahaan secara global kita ajarkan selain itu dalam materi kajian islam di semua kitab-kitab salaf kitabul buyuk, bagaimana syirkah, bagaimana muamalah, bagaimana mudorobah. Nggeh kalau di sini lebih cenderung ke keislamannya mas.

Peneliti : Adakah pengajian atau kajian khusus yang membahas tentang kewirausahaan dalam islam bagi santri?

Narasumber : Ada, nanti kita untuk kajian khususnya kita panggil praktisi-praktisi dan termasuk saking kiyai juga setiap sabtu malam ahad atau ahad malam senin.

Peneliti : Bagaimana cara memberikan motivasi kepada santri supaya bisa tertarik untuk mengikuti program kewirausahaan?

Narasumber : Kita sampaikan dalam bentuk riil buah daripada seorang yang berwirausaha. Tujuan usaha dan hasil daripada usaha itu ke mana gitu mas. Kalau dalam syiirnya kiyai itu kan (sambil bersair dengan lagu) Ekonomi sara_na hidup di dunia, tuk mengabdikan bukan_numpuk harta benda itu yang sebagai dasar mas. Jadi selain kita kasih uswah tadi itu juga kita kasih sampaikan materi-materi tujuan usaha itu untuk memenuhi diri sendiri, menjaga harga diri begitu juga untuk tidak merepotkan orang lain, mengaplikasikan ilmu. Kalau abuya kalau berbisnis itu kan ada 3 orientasi bisnis yang pertama : Profit oriented, education oriented, dan sosial oriented nantinya untuk education oriented itu kita berikan 50% dari laba bisnis pesantren dipreuntukkan untuk beasiswa mahasiswa yang kuliah di sini mas. Yang pertama dengan dia jadi wirausaha dia akan tahu nikmatnya memberi, nikmatnya berbagi, ketika kita sadarkan (memberikan doktrin) kamu milih diberi apa memberi, kalau kamu orang yang diberi berarti kamu orang yang lemah dan tidak selamanya orang itu diberi tapi kalau orang yang sudah bisa memberi maka itu lebih baik, kamu itu orang yang mulai, jadi itu diantara point-point yang kita tanamkan di sini mas. bahkan kiyai itu sangat idealis sekali jangan sampek santri itu jadi buruh pabrik itu terang-terangan pernah di muat di koran Radar Mojokerto berita tentang seorang kiyai yang tidak rela santrinya jadi buruh pabrik apapun jabatannya. Lalu jangan sampai itu kita mau tunduk kepda bangsa lain perekonomian kita sedang di jajah besar-besaran oleh cina. Sekali lagi kita berikan konsep berwirausaha diantaranya itu tadi mas tujuan dan hasil/buah dari berwirausaha, lalu kita kasih contoh langsung di lapangan minimal meeka punya anggapan saya (santri) pulang harus bisa seperti abuya.

Peneliti : Program kewirausahaan ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?

Narasumber : Tertulis secara detail memang ada, tentang poin-poin usaha ada MoU, syirkah (bagi hasil), tanam saham, sudah tertulis mas. Tapi untuk ke pendidikan secara tertulis belum ada mas rencananya kita memang ingin buat secara tertulis. Tapi kegiatan itu sudah berjalan mas, sudah banyak memang yang meminta untuk menulisnya terutama civitas akademika.

Peneliti : Bagaimana cara mengajarkan kepada santri tentang syariat, akidah dan akhlak yang harus diterapkan didalam kegiatan kewirausahaan tersebut?

Narasumber : Sudah barang tentu, usaha syariat, akidah, akhlak itu tentu. Dalam usaha itu kan ada etika bisnis, ada syariat bisnis, ada i'tikad bisnis. Kita contohkan kepada mereka, kalau akidah nggeh mas itu gini, contoh seberapaun usaha semua itu sudah ada yang nulis ndak bisa menentukan hasil mereka berbisnis dari pagi sampai sore mislanya belum barang tentu hasilnya akan bisa mengalahkan mereka yang berdagang dari siang sampai sore karena memang sudah ada yang menulis. Karena memang dalam berwirausaha semua sudah ada yang ngatur ya mas rejekinya sendiri-sendiri. Kan tadimaknya sudah saya katakan dalam berwirausaha ada etika bisnis, syariat bisnis dan ada i'tikad bisnis dan semua itu diajarkan kepada santri mas lewat pengajian-pengajian baik secara formal maupun non formal kalau formal itu ada di sekolah tinggi kebetulan kita buka jurusan ilmu Ekonomi Syariah, untuk non formalnya ada di pengajian-pengajian itu dan kita terangkan secara global..

Peneliti : Apakah ada indikator tertentu bahwa seorang santri tersebut sudah berhasil atau lulus dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?

Narasumber : Pasti ada, ketika santri itu keluar dan sudah bisa mandiri bisa mencukupi dirinya sendiri, mencukupi keluarganya, dan masyarakat sudah bisa merasakan hasil karyanya dalam bentuk apapun mas. apalagi lebih bagus lagi ketika dia bisa jadi ustadz dia

berdakwah sambil memiliki usaha, jadi istilahnya ndak jagakno ngunu lho mas.

Peneliti : Apakah santri ada yang diberikan kesempatan untuk magang ?

Narasumber : Tentunya ada mas, kami tempatkan di unit-unit usaha milik pondok biar mereka juga ikut merasakan gimana rasanya berwirasaha. Bisaanya untuk yang kita tempatkan diluar area pondok hanya kita kasih waktu beberapa minggu saja mas dan itu pun bergantian. Bisaanya ya mereka kita tempatkan sesuai keahlian mereka, saget e nopo lek saget e masak nggeh bantu-bantu masak klek saget e nata administrasi ya kita jadikan manajer menyusun keuangan ngoten dan setiap hari itu laporan keuanganya langsung dilaporkan ke kiyai langsung.



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 : Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagian perikanan memanen ikan



Gambar 2 : Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagian perkebunan memilih sayur



Gambar 3 : Kegiatan pelatihan kewirausahaan pemotongan ayam



Gambar 4 : Wawancara bersama Ust. Muslimin (direktur Rijan)



Gambar 5 : Wawancara bersama salah satu santri senior



Gambar 6 : Wawancara bersama Ust. Ainur Rofiq (Kabid Pendidikan Rijan)



Gambar 7 : Voucher pesantren yang di berikan kepada semua santri untuk bertransaksi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Imam 'Arifudin

NIM : 13110046

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 26-Juni-1995

Alamat Rumah : Jln. Pendidikan, Kel. Pulorejo, Kec.
Prajuritkulon, Kota Mojokerto

Nomer Telepon : 085784789633

Alamat Email : mahmudsholihudin@gmail.com